



2023

HASIL PENELITIAN

**Strategi Pengembangan
UMKM di Kabupaten Luwu
Timur**

**Kerja sama Balitbangda Luwu Timur
dengan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andi Djemma**



LEMBAR PENGESAHAN

Penelitian ini dilaksanakan atas kerja sama Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Luwu Timur bersama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andi Djemma pada tahun 2023

Telah diterima dalam seminar akhir penelitian

Judul Penelitian :

Strategi Pengembangan UMKM Di Kabupaten Luwu Timur

Tim Penyusun :

Dr. Muh. Haekal Yunus, SE., MM

Nurjannah, SE., M.SI

Erwina, SE., M.SI

Munawir, SE., MM

Nasruddin, SE., MM

Ardiansyah Abduh, SE., M.SI

Yuda Satria Nugraha, S.Pd., M.Pd

Cici Mahmut, SE., M.Si

Asdhar, S.T

Malili, 15 Desember 2023

**Kepala BALITBANGDA
Kab. Luwu Timur**

**Ketua LP2M
Universitas Andi Djemma**

Drs. Dohri As'ari
NIP : 19670912 198811 1 003

Dr. Suardi, S.PI., M.SI
NIDN. 0921037002

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II Gambaran Umum	6
A. Profil Wilayah Kabupaten Luwu Timur	6
B. Visi dan Misi	6
C. Gambaran UMKM di Kab. Luwu Timur.....	10
BAB III METODOLOGI	17
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
B. Tahapan Penelitian	17
C. Kerangka Pemikiran.....	18
D. Jenis dan Sumber Data.....	20
E. Metode Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	21
G. Metode Analisis Data	23
BAB IV Hasil Penelitian.....	28
A. Deskripsi Responden	28
B. Hasil Penelitian	32

V. Penutup	60
A. Simpulan	60
B. Hasil Penelitian	61
Daftar Pustaka	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah UMKM di Kabupaten Luwu Timur	2
Tabel 3.1 : Jumlah Sebaran Sampel berdasarkan Kecamatan	22
Tabel 3.2 : Skala Perbandingan Berpasangan AHP	26
Tabel 3.3 : Jadwal Kegiatan.....	26
Tabel 3.4 : Tim Peyusun	27
Table 4.1 : Penyebaran Kuesioner.....	28
Tabel 4.2 Nilai Kinerja dan Kepentingan dari UMKM di Luwu Timur.....	32
Table 4.3 : Analisis Kesenjangan.....	36
Tabel 4.4 : Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)	37
Tabel 4.5 : Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)	39
Tabel 4.6 : Matriks SWOT	42
Tabel 4.7 : Luaran Strategi Pengembangan UMKM Luwu Timur.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Peta Administrasi Kabupaten Luwu Timur	8
Gambar 2.2 : Kontribusi Bidang Usaha dalam PDRB	10
Gambar 2.3 : Persentase UMKM di Luwu Timur Per Kecamatan	13
Gambar 3.1 : Diagram Alir Tahapan Penelitian.....	17
Gambar 3.2 : Diagram Alir Kerangka Penelitian	19
Gambar 3.3: Matriks Internal-Eksternal (IE).....	25
Gambar 4.1 : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Gambar 4.2 : Responden Berdasarkan Usia	30
Gambar 4.3 : Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	31
Gambar 4.4 : Diagram Tulang Ikan.....	32
Gambar 4.5 : Diagram kuadran kinerja dan kepentingan.....	34
Gambar 4.6 : Total Skor Faktor Internal.....	41
Gambar 4.7 : Aktor, Faktor, dan Alternatif Strategi	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian yang dapat membantu kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Selain untuk kehidupan masyarakat, UMKM juga dapat membantu meningkatkan pendapatan dari suatu daerah. Pentingnya UMKM dalam perekonomian harus mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah untuk pengembangannya. Pengembangan UMKM merupakan salah satu langkah nyata yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk memberdayakan secara maksimal agar profit dari UMKM meningkat yang meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat, menyerap tenaga kerja tentu akan berdampak terhadap pajak pada daerah tersebut.

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini diharapkan bisa menjadi pilar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, dengan adanya UMKM bisa mengurangi angka pengangguran dan UMKM juga sekarang bukan hanya di pandang sebelah mata oleh pengusaha kelas atas tetapi menghargai para pelaku usaha kecil saat ini. UMKM saat ini bukan hanya menjadi pilar tetapi juga menjadi kebutuhan untuk orang yang membutuhkan pekerjaan (Heri, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha kecil menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan ataupun cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian. Baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau juga hasil penjualan tahunan sebagaimana sudah diatur dalam undang-undang. Dalam undang-undang menyebutkan bahwa dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan UMKM didasari oleh beberapa asas. Pertama, asas

kekeluargaan, yaitu asas yang melandasi upaya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Kedua, asas demokrasi ekonomi, yaitu pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Ketiga, asas kebersamaan, yaitu asas yang mendorong peran seluruh UMKM dan usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Keempat, asas efisiensi berkeadilan, yaitu asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan dunia usaha yang adil, kondusif dan berdaya saing. Kelima, asas berkelanjutan, yaitu asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tanggung dan mandiri. Keenam, asas berwawasan lingkungan, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memerhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Ketujuh, asas kemandirian, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan dan kemandirian UMKM. Kedelapan, asas keseimbangan kemajuan, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional. Kesembilan, asas kesatuan ekonomi nasional, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang merupakan bagian dari perimbangan kesatuan ekonomi nasional (Undang-Undang, 2008).

Urusan terkait UMKM di Kabupaten Luwu Timur telah terakomodir dalam dokumen Renstra Dinas Koperindag yang salah satu sasarnya ialah meningkatkan nilai produksi UMKM. yang diturunkan dari RPJMD Kabupaten

tahun 2021-2026. Diakui bahwa masih banyak kendala yang dihadapi meningkatkan performa UMKM, seperti minimnya pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam menciptakan lapangan usaha baru, Belum optimalnya hasil promosi dan pameran produk-produk usaha UMKM, belum optimalnya penguatan daya saing UMKM, belum optimalnya penyediaan data base UKM berpotensi yang dapat dipromosikan pada pasar luas.

Tabel 1.1 : Jumlah UMKM di Kabupaten Luwu Timur

NO	KECAMATAN	JUMLAH UMKM	JUMLAH TENAGA KERJA	OMZET (Rp)
1	ANGKONA	1.852	1864	185.788.000.000
2	BURAU	2.112	2122	121.976.000.000
3	KALAENA	160	170	14.255.000.000
4	MALILI	4.566	4571	337.397.000.000
5	MANGKUTANA	1.343	1325	123.277.700.000
6	NUHA	1.923	2104	124.319.100.000
7	TOMONI	2.345	852	65.774.000.000
8	TOMONI TIMUR	849	4524	310.465.200.000
9	TOWUTI	4.215	2382	155.639.200.000
10	WASUPONDA	496	501	37.697.000.000
11	WOTU	1.726	1733	153.766.000.000
TOTAL		21.587	22148	1.630.354.200.000

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi, & UMKM. 2023

Data Tabel 1. tersebut, tercatat perkembangan pelaku UMKM pada Sebelas Kecamatan di Kabupaten Luwu Timur sangat signifikan. Dengan serapan tenaga kerja mencapai 22.148 orang. Secara ekonomi sebanyak 21.587 usaha mikro kecil yang eksis di Kabupaten Luwu Timur sepanjang tahun 2022. Selain menjadi penggerak ekonomi nasional, UMKM juga efektif menyerap tenaga kerja dengan serapan mencapai 97,22 persen. sehingga

mengurangi jumlah angka pengangguran. Di sisi investasi, peran UMKM juga tinggi yaitu sebesar 50 persen dari nilai total investasi langsung.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak lepas dengan masalah yang dapat menghambat laju pertumbuhan dan perkembangannya. Beberapa masalah yang biasa dihadapi UMKM seperti kurangnya keterampilan dan keahlian, sumber daya manusia, pengetahuan kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Hal-hal tersebut dapat menghambat laju perkembangan usahanya dengan baik. Maka dari itu, dibutuhkan rencana strategis pengembangan UMKM agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga pemerintah Kabupaten Luwu Timur tidak lagi bergantung banyak pada PDRB sektor pertambangan, sebab tercatat bahwa sektor pertambangan berada pada urutan pertama sebesar 47,95% dan disusul oleh sektor pertanian sebesar 24,47% sebagai penopang struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tahun sebelum 2022, PDRB dari sektor pertambangan sebesar 50% dan sampai sekarang turun hingga 45% yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun. Ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Luwu Timur sangat bergantung pada sektor pertambangan. Maka dari itu, pemerintah Kabupaten Luwu Timur dituntut untuk menemukan cara meminimalisir ketergantungan perekonomian daerah dari sektor pertambangan dengan cara melakukan pengembangan UMKM berbasis potensi keunggulan daerah nontambang. Sebab, Kabupaten Luwu Timur masih menyimpan segudang potensi keunggulan daerah yang sangat variatif, baik potensi laut, pertanian, perkebunan, seni kerajinan, dan lain-lain. Maka dari itu, pemerintah Kabupaten Luwu Timur berencana untuk mengembangkan UMKM secara terstruktur dan terencana melalui kajian strategis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis potensi unggulan daerah di Kabupaten Luwu Timur yang pada akhirnya melahirkan model, dokumen (*blue print*) kebijakan, dan *road map* pengembangan UMKM sebagai bagian dari upaya membangun kemandirian daerah dan meningkatkan daya saing perekonomian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor sebab akibat pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana perbandingan tingkat kepentingan dengan kinerja yang telah dicapai oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Timur?
3. Bagaimana strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui faktor-faktor sebab akibat pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Timur.
2. Menganalisis perbandingan tingkat kepentingan dengan kinerja yang telah dicapai oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Timur.
3. Menganalisis strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pengusaha UMKM: sebagai bahan evaluasi usaha dan bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Timur.
2. Bagi peneliti: untuk melihat masalah yang terjadi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Timur.
3. Bagi Pemerintah: sebagai bahan informasi dan bahan rujukan kebijakan pemerintah dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Timur.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Profil Wilayah Kabupaten Luwu Timur

1. Sejarah Kabupaten Luwu Timur

Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu daerah tingkat II Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. kabupaten ini berasal dari pemekaran Kabupaten Luwu Utara yang disahkan dengan UU No 7 Tahun 2003. Malili adalah ibu kota dari Kabupaten Luwu Timur yang terletak di ujung utara Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah barat merupakan Kabupaten Luwu Utara. Luwu Timur sebagai kabupaten kerinduan masyarakat di wilayah eks Malili atau bekas kewedanaan Malili, untuk membentuk suatu daerah otonomi sendiri telah terwujud. Kabupaten Luwu Timur yang terbentang dari Kecamatan Burau di sebelah barat hingga Kecamatan Towuti di sebelah timur, membujur dari Kecamatan Mangkutana di sebelah utara hingga Kecamatan Malili di sebelah selatan, diresmikan berdiri pada tanggal 3 Mei 2003.

Dalam perjalanan panjang pembentukan kabupaten ini, terangkai suka dan duka bagi para penggagas dan penginisiatif yang akan menjadi kenangan yang tak akan terlupakan sepanjang masa. Semuanya telah menjadi hikma yang dapat dipetik pelajaran dan manfaat tak ternilai guna kepentingan membangun daerah ini pada masa depan.

2. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Luwu terletak di sebelah selatan katulistiwa. Tepatnya di antara 2o03'00"-3o03'25" Lintang Selatan dan 119o28'56" - 121o47'27" Bujur Timur, dengan luas wilayah 6,944.88 km². Sekitar 11,14 persen Propinsi Sulawesi Selatan merupakan luas wilayah Kabupaten Luwu Timur.

Kabupaten Luwu Timur merupakan Kabupaten paling timur di Propinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tengah di

sebelah Utara. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah Barat merupakan Kabupaten Luwu Utara.

Kabupaten Luwu Timur yang beribukota di Malili, secara administrasi dibagi menjadi 11 kecamatan yaitu Kecamatan Burau, Wotu, Tomoni, Tomoni Timur, Angkona, Malili, Towuti, Nuha, Wasuponda, Mangkutana dan Kaleana serta 99 kelurahan.

Di Kabupaten Luwu Timur terdapat sembilan sungai besar. Salah satu sungai tersebut adalah Sungai Kalaena dengan panjang 85 km. Sungai tersebut melintas di Kecamatan Mangkutana. Sungai Kalaena tercatat sebagai sungai terpanjang di Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan sungai terpendek adalah Sungai Bambalu dengan panjang 15 km.

Selain itu, di Kabupaten Luwu Timur juga terdapat lima danau. Kelima danau tersebut antara lain danau Matano (dengan luas 245.70 km²), Danau Mahalona (25 km²), dan Danau Towuti (585 km²), Danau Tarapang Masapi (2.43 km²) dan Danau Lontoa (1.71 km²). Danau Matano terletak di Kecamatan Nuha sedangkan keempat danau lainnya terletak di Kecamatan Towuti.

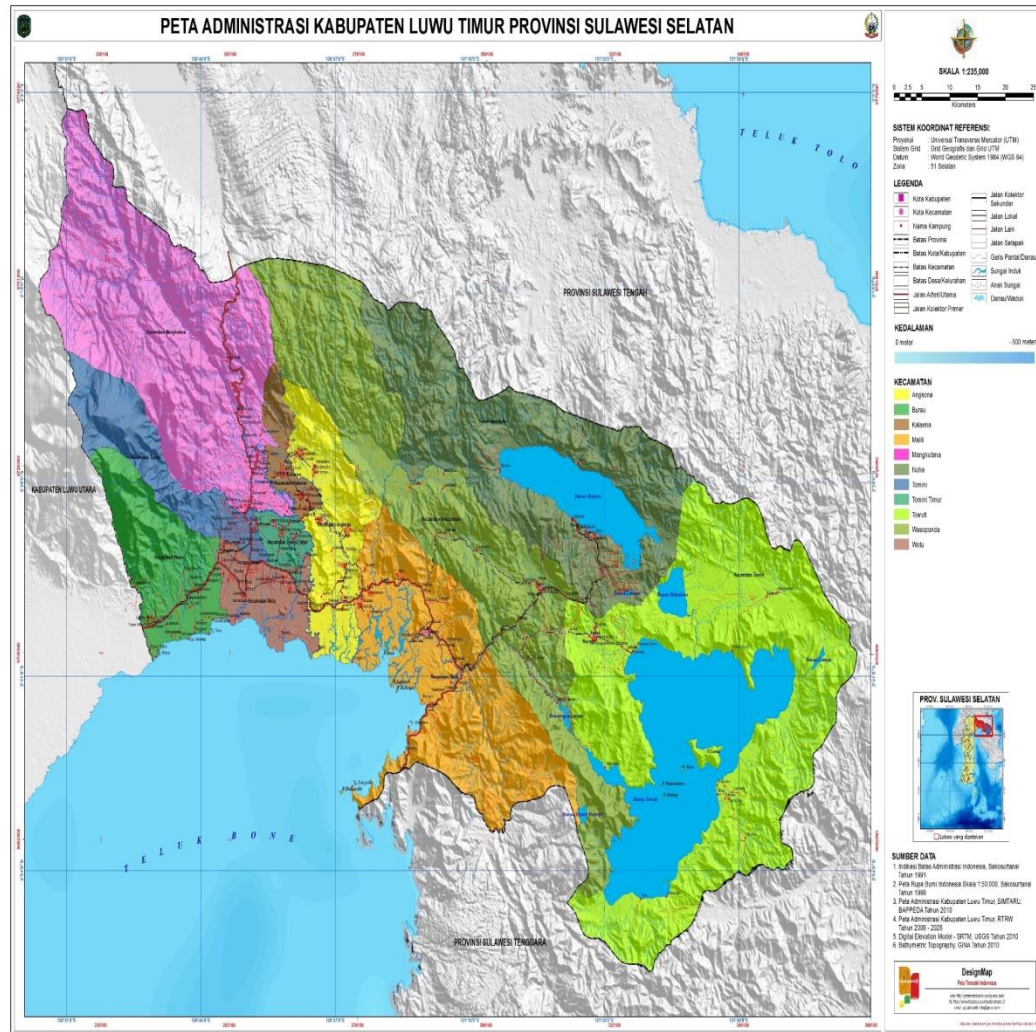
Kabupaten Luwu Timur merupakan wilayah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Pada tahun 2007 tercatat rata-rata curah hujan mencapai 279 mm dengan rata-rata jumlah hari hujan per bulan mencapai 17 hari.

3. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur tahun 2023 berdasarkan data yang ada di desa mencapai jumlah 311.062 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 96.742 rumah tangga. Penyebaran penduduk di tiap kecamatan kurang merata. Kecamatan yang paling banyak jumlah penduduknya adalah Kecamatan Towuti sebesar 14.260 jiwa.

Pada Tahun 2010 Kabupaten Luwu Timur mempunyai kepadatan penduduk 38 jiwa per km². Kecamatan yang paling padat adalah Kecamatan Tomoni Timur dengan kepadatan 286 jiwa per km². Secara umum jumlah

penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, terlihat dengan rasio jenis kelamin (sex ratio) penduduk Luwu Timur sebesar 109,07 yang artinya setiap 100 perempuan di Luwu Timur terdapat sekitar 109 laki-laki.



Sumber: <https://www.google.com/search?q=peta+luwu+timur>

Gambar 2.1 : Peta Administrasi Kabupaten Luwu Timur

B. Visi dan Misi

Penetapan visi sebagai bagian dari perencanaan strategis, merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan suatu organisasi, dalam konteks kehidupan penyelenggaraan pemerintah, visi memainkan peran yang menentukan dalam dinamika perubahan lingkungan, sehingga pemerintah

bersama seluruh rakyat dapat bergerak maju dalam pelaksanaan pembangunan daerah, menuju masa depan yang dicita-citakan.

Visi adalah suatu gambaran jauh ke depan kemana instansi hendak dibawa. Gambaran ke depan tersebut dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen stakeholder. Berawal dari cita-cita bersama yang ingin diwujudkan dengan didukung peran serta seluruh elemen instansi, masukan-masukan dari stakeholder dan dengan memperhatikan nilai-nilai lingkungan yang mempengaruhi. Kabupaten Luwu Timur menetapkan Visi: “Luwu Timur yang berkelanjutan dan lebih maju berlandsakan nilai agama dan budaya”

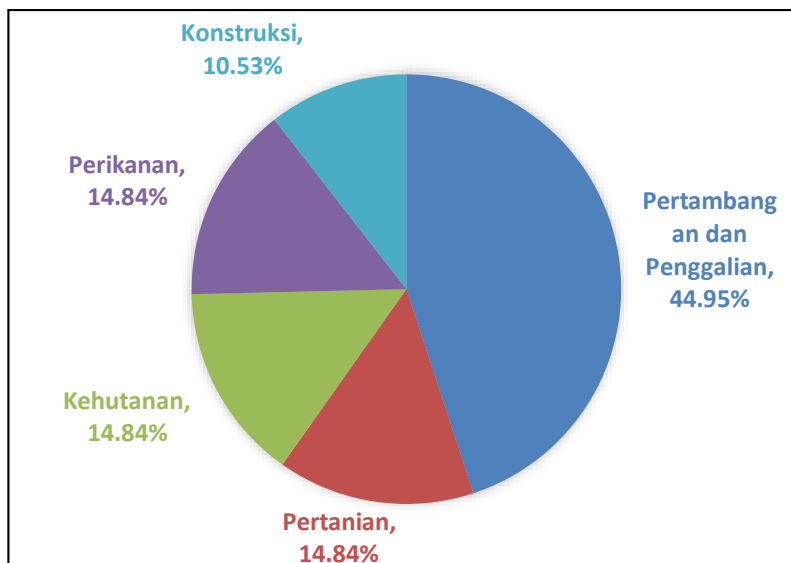
Misi adalah suatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Misi merupakan kristalisasi dari keinginan menyatukan langkah dan gerak untuk mewujudkan misi yang telah ditetapkan. Misi Kabupaten Luwu Timur dirumuskan dengan mengacu/berdasarkan pada visi, berikut misi Kabupaten Luwu Timur yaitu:

- a. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat;
- b. Mengembangkan ekonomi daerah yang berbudaya saing dan berjaring luas;
- c. Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas;
- d. Menciptakan kepemimpinan dan pelayanan publik yang lebih baik;
- e. Mewujudkan ketentraman dan ketertiban bagi seluruh warga masyarakat;
- f. Menjamin keberlangsungan pembangunan yang berbasis pada agama dan budaya;

C. Gambaran Umum UMKM di Luwu Timur

a. Bidang Usaha

Beberapa sektor industri yang ada di Luwu Timur telah ikut andil dalam pertumbuhan perekonomian Luwu Timur. Berdasarkan hasil perhitungan PDRB tahun 2020, angka PDRB mencapai 21,53 triliun rupiah. Industri yang berperan besar dalam angka ini dihasilkan oleh sektor pertambangan dan penggalian yaitu mencapai 44.95%, kemudian disusul oleh sektor non tambang diantaranya pertanian, kehutanan, dan perikanan masing-masing berkontribusi sebesar 14.84%, serta sektor konstruksi sebesar 10.54%.



Gambar 2.3 Kontribusi Bidang Usaha dalam PDRB

Bidang usaha pada sektor pertambangan dibangun untuk mengupayakan suatu proses pengembangan sumber daya mineral dan energi yang potensial untuk dimanfaatkan secara hemat dan optimal untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi kesejahteraan rakyat. Sektor pertambangan Luwu Timur telah lama menjadi sektor usaha yang paling besar memberikan kontribusi dalam perekonomian di Luwu Timur (Sulfahmi, et al., 2020). Masyarakat banyak bergantung pada sektor tersebut melalui pengelolaan yang dilakukan oleh PT Vale Indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang

beroperasi di Blok Sorowako, Kabupaten Luwu Timur. PT Vale Indonesia meraih laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk US\$ 168,38 juta hingga 30 September 2022. Angkanya naik hampir 37% dari periode yang sama tahun lalu US\$ 122,93 juta.

Sektor non tambang yang ada di Luwu Timur terdiri atas beberapa sektor diantaranya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Di Indonesia sendiri, sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar, sehingga sektor ini memiliki peluang besar dalam mempengaruhi perekonomian di Indonesia (Widyawati, 2017). Pada sektor pertanian di Luwu Timur terdapat beberapa sumber daya alam seperti lada, kelapa sawit, serta kakao. Ketiga jenis pertanian ini memiliki nilai produksi yang tinggi. Untuk lada sendiri produknya sudah dapat dikatakan produk unggulan karena pasar untuk lada telah masuk di pasar nasional dan berpotensi masuk ke pasar internasional. Sektor ini memberikan kontribusi pada perekonomian sebesar 14.84%.

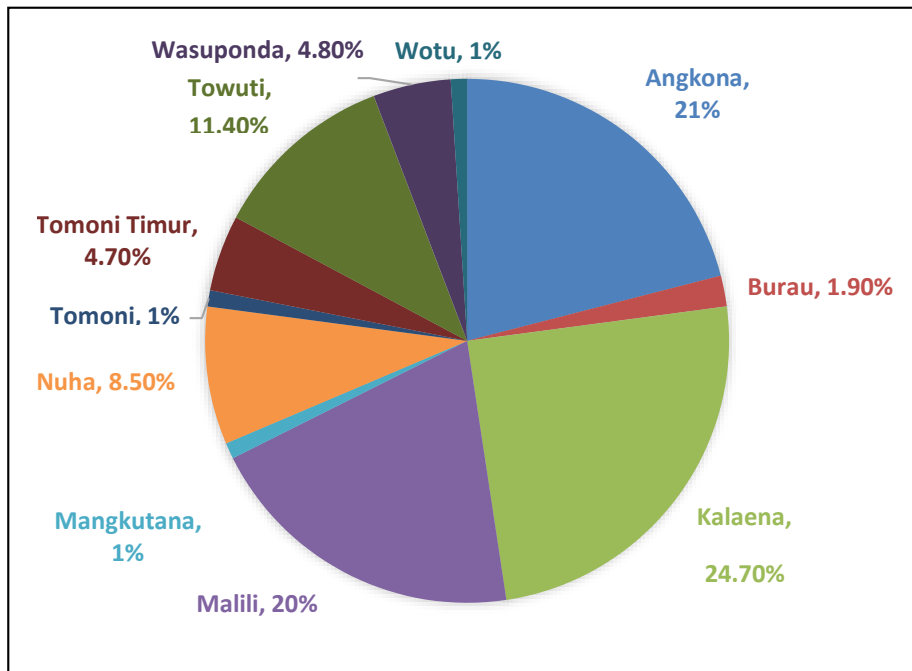
Luwu Timur memiliki potensi di perikanan laut dan budidaya. Perikanan laut didukung dengan luas perairan yang ada di Luwu Timur dan perikanan budidaya dengan banyaknya jenis budidaya yang bisa dilakukan (Arrazy & Primadini, 2021). Pada sektor perikanan, olahan dari hasil tangkap ikan mendukung perekonomian di Luwu Timur. Salah satu contohnya adalah memanfaatkan ikan tangkap untuk memproduksi abon ikan. Sektor ini memberikan kontribusi pada perekonomian sebesar 14.84%.

Sektor lain yang berkontribusi pada PDRB adalah sektor kehutanan. Pemanfaatan hutan memberikan kontribusi dalam perekonomian dengan memanfaatkan dan menggunakan kawasan hutan sebagai bagain dalam pengelolaan sumber daya alam. Sektor kehutanan memiliki potensi sumber daya berupa kayu yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, kertas, dan lain- lain. Sektor ini memberikan kontribusi pada perekonomian sebesar 14.84%.

Terakhir adalah sektor konstruksi. Menurut Moavenzaderh (1978) Sektor konstruksi merupakan sektor ekonomi yang meliputi unsur perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan operasional berupa transformasi dari berbagai input material menjadi suatu bentuk konstruksi. Di Luwu Timur sektor ini memberikan kontribusi pada perekonomian sebesar 10.58%

b. Sumber Daya Alam

Keberadaan UMKM yang ada di Kabupaten Luwu Timur tersebar di seluruh kecamatan dimana Kabupaten ini terdiri dari 11 Kecamatan, diantaranya Angkona, Burau, Kalaena, Malili, Mangkutana, Nuha, Tomoni, Tomoni Timur, Towuti, Wasuponda, dan Wotu. Kecamatan terkecil di Luwu Timur adalah Kalaena dan yang terbesar adalah Towuti. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, pelaku UMKM di Luwu Timur didominasi berasal dari kecamatan Kalaena 24.8%, Angkona 21%, dan Malili 21%. Jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan dengan UMKM yang berada di kecamatan lainnya bahkan lebih banyak dari Towuti yang merupakan kecamatan terbesar seluas 26.21% dari luas kabupaten. UMKM yang ada di Luwu Timur didominasi oleh sektor industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran dengan persentase 21.4% dari 106 unit usaha dimana kedua sektor industri ini dominan bergerak pada bidang kuliner dengan persentase 38.8% dari seluruh bidang usaha yang ada. Banyaknya UMKM yang terdiri dari berbagai sektor industri serta bidang usaha menunjukkan bahwa masyarakat telah menjadikan UMKM sebagai sektor ekonomi yang strategis.



Gambar 2. 3 : Persentase UMKM di Luwu Timur Per Kecamatan

UMKM di Luwu Timur bergerak diberbagai sektor dengan memanfaatkan sumber daya alam pada sektor tersebut seperti pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kelompok UMKM di Luwu Timur yang memanfaatkan kekayaan alam di Luwu Timur ini memiliki peluang besar dalam meningkatkan perekonomian di Luwu Timur. Selain dapat mendapatkan keuntungan ekonomi dari pemanfaatan sumber daya alam, UMKM juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang besar dan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi jumlah penduduk miskin di Luwu Timur yang mencapai 20.82% dari total 305.407 penduduk (BPS Kabupaten Luwu Timur, 2021). Di tahun 2020 Luwu Timur memiliki 9.311 sarana perdagangan yang terdiri dari 4.506 kios, 3.093 toko, 1.673 warung dan 39 pasar dan tentunya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Luwu Timur juga memiliki sarana perdagangan ke luar negri/ekspor melalui pelabuhan muat. Pelaku UMKM dituntut untuk dapat berinovasi dalam menjalankan UMKM sesuai kebutuhan pasar baik

dalam tingkat wilayah, nasional, maupun internasional dengan melihat potensi dari sumber daya yang tersedia di Luwu Timur.

Luwu Timur memiliki banyak sumber daya alam yang dapat menjadi potensi unggulan dari Luwu Timur. Beberapa sumber daya alam tersebut berasal dari sektor perkebunan. Berdasarkan dokumen Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Timur 2021, mayoritas komoditas perkebunan masyarakat Luwu Timur terdiri dari kakao dengan luas panen 13.347,83 ha dan produksi 4.907,40 ton, kelapa sawit dengan luas panen 8.090,25 ha dan produksi 66.250,82, kelapa dengan luas panen 1.223,62 ha dan produksi 1.261,88 ton dan Lada dengan luas panen 5.710,38 ha dan produksi 2.908,37 ton. Pelaku UMKM atau para petani pada sektor ini telah memiliki produk yang telah masuk pasar nasional, yaitu lada. Produk lada asal Luwu Timur telah tersebar di berbagai kota di Indonesia. Selain lada, petani kakao juga memiliki potensi untuk memperluas pasarnya melihat besarnya luas panen dan produksi dari produk kakao.

Pada sektor peternakan, Luwu Timur memiliki populasi ternak yang terdiri dari sapi potong 20.464 ekor, kerbau 645 ekor, kambing 12.554 ekor, babi 24.449 ekor. Kemudian jumlah populasi unggas terdiri atas ayam kampung 240.104 ekor, ayam petelur 130.101 ekor, ayam pedaging 951.644 ekor, dan itik 34.001 ekor. Sektor ini menghasilkan sumber daya berupa produksi daging ternak, daging unggas, telur unggas, dan susu sapi.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Luwu Timur (RPJMD) Tahun 2021 – 2026, Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah telah menyusun beberapa program prioritas dalam memaksimalkan hasil sektor pertanian dan perikanan diantaranya (1) mengoptimalkan peran BUMD dalam penyerapan hasil bumi; (2) peningkatan produksi melalui penambahan indeks pertanaman; (3) mandiri benih padi; (4) pengembangan sentra tanaman pangan dan hortikultura; (5) menjamin ketersediaan pupuk; (6) Industrialisasi hasil pertanian; (7)

memfasilitasi pemenuhan asuransi tani; (8) memfasilitasi sarana dan peningkatan kapasitas SDM penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha.

Pada sektor perikanan, Luwu Timur memiliki produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap memiliki total produksi sebanyak 10.012,712 ton dengan nilai Rp113.833.567 yang berasal dari perairan danau. Perikanan budidaya berasal dari budidaya laut, tambak brackish, kolam, dan sawah dengan total produksi sebanyak 315.342,7 ton dengan nilai Rp736.894.774. Luwu Timur memiliki Potensi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan yang tinggi. Dalam upaya memaksimalkan hasil perikanan dan memberikan nilai ekonomis yang lebih tinggi maka diperlukan pengolahan hasil perikanan untuk memperoleh produk berkualitas sehingga memberikan kemudahan dalam pemasaran hasil produk perikanan. Dalam mendukung hal ini, pemerintah telah menyusun program prioritas untuk sektor perikanan dan kelautan diantaranya (1) pemberian benih unggul serta sarana dan penunjang; (2) pemberian sarana dan prasarana alat tangkap bagi nelayan; dan (3) pemberian bantuan peralatan pengolahan perikanan.

Pada sektor kehutanan, jumlah luas kawasan hutan dan perairan di Luwu Timur adalah 549.638,25 ha. Kawasan tersebut terdiri dari hutan lindung, suaka alam dan pelestarian alam, hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, dan hutan produksi dapat dikonversi. Selain kawasan hutan dan perairan, di Luwu Timur ada juga kawasan lindung yang terdiri dari hutan lindung dan hutan konservasi dengan masing-masing luas kawasan sebesar 371.373,94 ha dan 178.264,27 ha. Luas Kawasan hutan di Luwu Timur sangat luas khususnya hutan produksi yang dapat menghasilkan berbagai produk salah satunya adalah kayu.

Kemudian sektor industri lain yang juga ada di Luwu Timur adalah sektor pariwisata. Luwu Timur memiliki banyak objek wisata yang tersebar di berbagai kecamatan seperti objek wisata danau, sungai, permandian, mata air, pantai, air terjun, hutan, hingga pulau. Selain objek wisata alam, ada juga beberapa objek wisata sejarah seperti Makam Mokole Lakamandiu di Nuha

dan Makam Puang Sanro di Wotu. Peran sektor pariwisata pada perekonomian di Luwu Timur belum besar, salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi sektor ini adalah melalui pengadaan program prioritas diantaranya (1) pengembangan destinasi wisata; (2) matano geo park dan (3) penyelenggaraan event wisata berskala nasional.

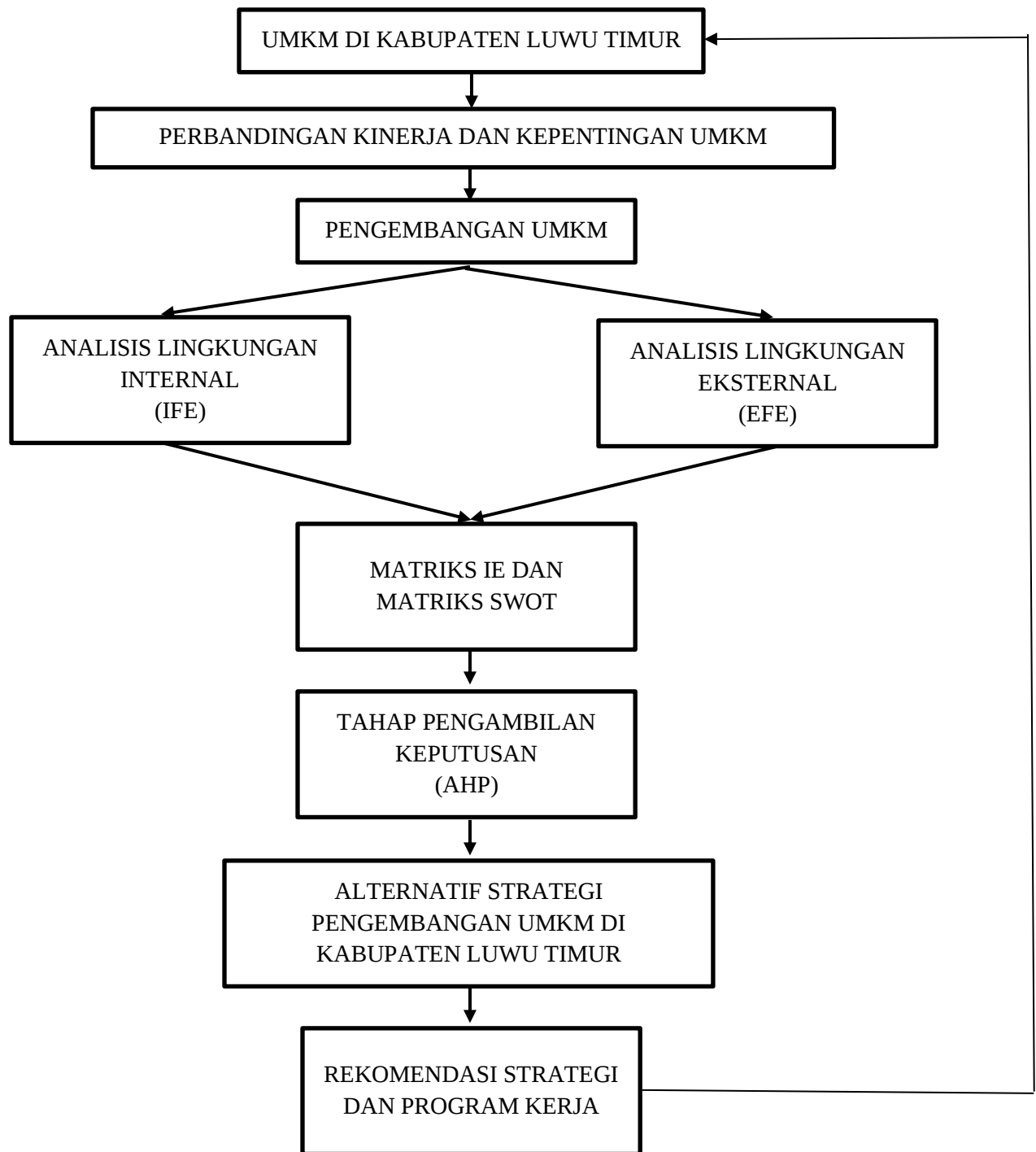
Gambar 3.1 : Diagram Alir Tahapan Penelitian

C. Kerangka Pemikiran

Pengembangan UMKM tersendat pada masalah manajerial, salah satunya ialah kualitas sumber daya manusianya. Keterbatasan dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya. Keterbatasan modal insani, unit usaha ini relatif sulit untuk mengembangkan daya 5 inovasi dan mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing produk yang dihasilkan (Hafsah 2004).

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan juga masukan dalam upaya pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini melalui 3 tahapan, yakni:

1. Tahap pertama, menganalisis faktor-faktor sebab akibat pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Timur. Data diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner kepada pemilik UMKM kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.
2. Tahap Kedua, penjabaran permasalahan di UMKM dan menentukan prioritas melalui perbandingan antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Data diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner kepada pemilik UMKM kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode Importance-Performance Analysis
3. Tahap Tiga adalah merancang model strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Timur. Data diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner kepada pemilik UMKM kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).



Gambar 3.2 : Diagram Alir Kerangka Penelitian

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data pada penelitian yakni sebagai berikut

a. Data Kuantitatif

Merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka dan data kuantitatif dapat di proses dengan menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistic (Sugiyono, 2016).

b. Data Kualitatif

Merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat di lakukan melalui wawancara (Sugiyono, 2016).

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Sekunder

Data sekunder yakni suatu data yang akan diperoleh melalui kajian literatur dan kunjungan instansional untuk memperoleh data kondisi UMKM yang akan menjadi fokus kajian.

2. Data Primer

Data primer adalah data yang akan diperoleh melalui kunjungan lapangan untuk melihat dan mengkaji pelaku maupun *stakeholder* terkait.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah peneliti agar mempunyai suatu data. Tanpa kita mengetahui suatu teknik pengumpulan data maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang telah memenuhi suatu standar data yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Jika dalam wawancara terstruktur, peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, maka dalam wawancara tak terstruktur, pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu melainkan

disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan, serta pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara penelitian ini yaitu pemerintah dan pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Timur.

2. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2017), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban responden. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Kuesioner yang telah diisi dikirimkan ke tim survei yang bertugas untuk memeriksa kuesioner. Jika terdapat kuesioner yang tidak terisi lengkap, maka kuesioner tersebut tidak diikuti dalam analisis data. Kemudian, tim survei menganalisis data dan menyajikan hasil analisis ke dalam bentuk statistik deskriptif.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam pengambilan sampel, diperlukan suatu metode yang tepat agar sampel dapat merepresentasikan populasi. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu:

1. Teknik *Proportional Stratified Random Sampling* yang digunakan pada analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur, serta analisis perbandingan tingkat kepentingan dengan kinerja yang telah dicapai oleh Pelaku UMKM Olahan Pangan di Kabupaten Luwu Timur. Jumlah sampel dalam teknik ini diambil berdasarkan rumus Slovin yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{223}{1+223(0,10)^2} \\
 &= 69,04 \\
 &\approx 70
 \end{aligned}$$

Adapun jumlah sebaran sampel berdasarkan kecamatan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 : Jumlah Sebaran Sampel berdasarkan Kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH UMKM	PERSENTASE	JUMLAH SAMPEL
1	ANGKONA	9	4.04	3
2	BURAU	21	9.42	6
3	KALAENA	22	9.87	7
4	MALILI	35	15.70	12
5	MANGKUTANA	12	5.38	4
6	NUHA	14	6.28	4
7	TOMONI	24	10.76	8
8	TOMONI TIMUR	14	6.28	4
9	TOWUTI	20	8.97	6
10	WASUPONDA	17	7.62	5
11	WOTU	35	15.70	11
TOTAL		223	100	70

Sumber : Olah Data 2023

2. Teknik *Purposive Sampling* yang digunakan pada analisis strategi pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Sampel dalam teknik ini

adalah orang yang dianggap pakar dalam bidang pengembangan UMKM yaitu:

No	Nama	Jabatan
1	Senfry Oktavianus, S.E., M.M.	Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Luwu Timur
2	Rafiqah Asaff, S.E., M.Si.	Wakil Rektor II Universitas Andi Djemma
3	Muh. Anjar	Pendamping UMKM Kabupaten Luwu Timur
4	Suraena	Pelaku Usaha “Nasyuzuki”
5	Hj. Nawati	Pelaku Usaha “Hj. Nawa Cookies”

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Ada dua macam data dalam penelitian ini, yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam (*deep interview*), sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis SWOT, *Importance-Performance Analysis* (IPA), dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

1. Diagram Sebab-Akibat (Fishbone)

Diagram Sebab-akibat atau disebut juga diagram *fishbone* merupakan alat analisis yang dapat mengidentifikasi penyebab dari masalah yang dihadapi. Diagram ini dapat terlihat faktor-faktor utama yang berpengaruh pada kualitas dan mempunyai akibat pada masalah yang kita pelajari. Selain itu, juga dapat melihat faktor-faktor lebih terperinci yang mempengaruhi dan mempunyai akibat pada faktor utama yang dapat kita lihat dari panah-panah yang berbentuk tulang ikan pada diagram *fishbone*.

2. Importance-Performance Analysis (IPA)

Teknik ini pertama kali dikembangkan di bidang pemasaran. Namun, dalam perkembangan selanjutnya, teknik ini dapat disesuaikan untuk penelitian dibidang manajemen fungsional lainnya. Pada teknik ini, responden diminta untuk memeringkatkan berbagai elemen (atribut) dari penawaran berdasarkan derajat pentingnya setiap elemen tersebut. Selain itu, responden juga diminta memeringkatkan kinerja perusahaan dalam masing-masing elemen/atribut tersebut.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi/kegiatan atau usaha yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threath).

Adapun tahapan SWOT hingga menghasilkan strategi adalah sebagai berikut:

a. Tahap identifikasi

Tahap ini diawali dengan analisis IFE dan EFE. Matriks IFE merupakan perangkat formulasi strategi yang meringkas serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam fungsi-fungsi perusahaan. Hal tersebut memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan di antara fungsi-fungsi ini. Matriks IFE dapat dikembangkan dalam lima langkah (David 2016) :

1. Buat daftar faktor-faktor internal seperti yang diidentifikasi dalam proses audit internal.
2. Tentukan bobot yang berkisar dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (semuanya penting) untuk setiap faktor.
3. Beri peringkat 1 hingga 4 pada setiap faktor untuk mengindikasikan apakah faktor itu merepresentasikan kelemahan utama (peringkat = 1),

kelemahan kecil (peringkat = 2), kekuatan kecil (peringkat = 3), dan kekuatan utama (peringkat = 4).

4. Kalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor tertimbang untuk setiap variabel.
5. Jumlahkan skor tertimbang untuk setiap variabel untuk menentukan total skor tertimbang organisasi.

b. Tahap pencocokan

Tahap pencocokan bertujuan untuk merumuskan alternatif strategi dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Tahap ini dilakukan dengan dua metode yaitu Matriks IE yang digunakan untuk menentukan posisi pengembangan UMKM dan Matriks SWOT yang digunakan untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan faktor lingkungan.

1. Matriks Internal-Eksternal (IE) memosisikan berbagai divisi diorganisasi dalam tampilan sembilan sel. Matriks IE dapat dibagi menjadi tiga bagian besar dengan implikasi strategi berbeda. Pertama, strategi grow and built (tumbuh dan dibangun) yang berada di sel I, II, atau IV. Kedua, strategi hold and maintain (ditahan dan dijaga) yang berada di sel III, V, atau VII. Ketiga, strategi harvest and divestiture (panen dan divestasi) yang berada di sel VI, VIII, atau IX (David 2016).

Gambar 3.3: Matriks Internal-Eksternal (IE)

		Total Skor Faktor Internal			
		4.0	3.0	2.0	1.0
Total Skor Faktor Eksternal	3.0	I GROW AND BUILD TUMBUH DAN MEMBANGUN	II GROW AND BUILD TUMBUH DAN MEMBANGUN	III HOLD AND MAINTAIN MENJAGA DAN MEMPERTAHANKAN	
	2.0	IV GROW AND BUILD TUMBUH DAN MEMBANGUN	V HOLD AND MAINTAIN MENJAGA DAN MEMPERTAHANKAN	VI HARVEST OR DIVEST PANEN ATAU DIVESTASI	

1.0	VII HOLD AND MAINTAIN MENJAGA DAN MEMPERTAHANKAN	VIII HARVEST OR DIVEST PANEN ATAU DIVESTASI	IX HARVEST OR DIVEST PANEN ATAU DIVESTASI
-----	---	--	--

2. Analisis matrik SWOT, harus diklasifikasi hasilnya pada empat versi besar (Rangkuti, 2006), penyusunan strategi tersebut, yaitu: (1) strategi S-O, mengandalkan seluruh kekuatan guna memanfaatkan peluang yang ada; (2) strategi W-O, mengandalkan peluang yang ada untuk menekan kelemahan; (3) strategi S-T, mengandalkan kekuatan yang ada untuk mengantisipasi ancaman; (4) strategi W-T, berusaha menekankan kelemahan guna mencegah munculnya ancaman.

c. Tahap pengambilan keputusan

Tahapan menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Dimana AHP merupakan metode untuk memecahkan suatu situasi yang kompleks tidak terstruktur kedalam beberapa komponen dalam susunan yang hirarki, dengan memberi nilai subjektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif, dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi guna mempengaruhi hasil pada situasi tersebut. Proses pengambilan keputusan pada dasarnya adalah memilih suatu alternatif yang terbaik, seperti melakukan penstrukturan persoalan, penentuan alternatif-alternatif, penetapan nilai kemungkinan untuk variabel aleatori, penetapan nilai, persyaratan preferensi terhadap waktu, dan spesifikasi atas resiko. Betapa pun melebarnya alternatif yang dapat ditetapkan maupun terperinci penjajagan nilai kemungkinan, keterbatasan yang tetap melingkupi adalah dasar perbandingan berbentuk suatu kriteria yang tunggal. Peralatan utama *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah memiliki sebuah hirarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. Dengan hirarki, suatu masalah kompleks dan tidak terstruktur dipecahkan ke dalam

kelompok-kelompoknya dan diatur menjadi suatu bentuk hirarki. Langkah-langkah AHP yakni:

- a. Mendefinisikan permasalahan dan penentuan tujuan. Jika AHP digunakan untuk memilih alternatif atau menyusun prioritas alternatif, pada tahap ini dilakukan pengembangan alternatif.
- b. Menyusun masalah kedalam hierarki sehingga permasalahan yang kompleks dapat ditinjau dari sisi yang detail dan terukur.
- c. Penyusunan prioritas untuk tiap elemen masalah pada hierarki. Proses ini menghasilkan bobot atau kontribusi elemen terhadap pencapaian tujuan sehingga elemen dengan bobot tertinggi memiliki prioritas penanganan. Prioritas dihasilkan dari suatu matriks perbandingan berpasangan antara seluruh elemen pada tingkat hierarki yang sama.
- d. Melakukan pengujian konsistensi terhadap perbandingan antar elemen yang didapatkan pada tiap tingkat hierarki. Hasil perbandingan dari masing-masing elemen akan berupa angka dari 1 sampai 9 yang menunjukkan perbandingan tingkat kepentingan suatu elemen. Apabila suatu elemen dalam matriks dibandingkan dengan dirinya sendiri maka hasil perbandingan diberi nilai 1. Skala 9 telah terbukti dapat diterima dan bisa membedakan intensitas antar elemen.

Hasil perbandingan tersebut diisikan pada sel yang bersesuaian dengan elemen yang dibandingkan. Skala perbandingan perbandingan berpasangan dan maknanya yang diperkenalkan oleh Saaty bisa dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.2 : Skala Perbandingan Berpasangan AHP

Intensitas Kepentingan	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sangat penting	Dua elemen mempunyai pengaruh sama besar
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting	Pengalaman dan Penilaian memberikan nilai tidak jauh berbeda antara satu elemen terhadap

Intensitas Kepentingan	Definisi	Penjelasan
		elemen lainnya
5	Elemen yang satu sangat penting	Pengalaman dan Penilaian memberikan nilai Kuat berbeda antara satu elemen terhadap elemen lainnya
7	Elemen yang satu jelas lebih penting	Satu elemen sangat lebih disukai dibandingkan elemen lainnya
9	Elemen yang satu mutlak lebih penting	Satu elemen secara pasti menempati urutan tertinggi dalam tingkatan preferensi
2,4,6,8	Nilai kompromi atas nilai-nilai di atas	Penilaian kompromi secara numeris dibutuhkan semenjak tidak ada kata yang tepat untuk menggambarkan tingkat preferensi

Sumber: Saaty, 1993

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Deskripsi responden ini merupakan suatu proses mendeskripsikan para responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan jumlah tenaga kerja. Pada penelitian didapat sebanyak 70 responden yang tersebar di 11 kecamatan di Kabupaten Luwu Timur dimana hasil ini diketahui dari jumlah hasil penyebaran kuesioner.

Table 4.1 : Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	70
Kuesioner yang Kembali	70
Kuesioner Tidak Terisi	0
Jumlah Responden	70

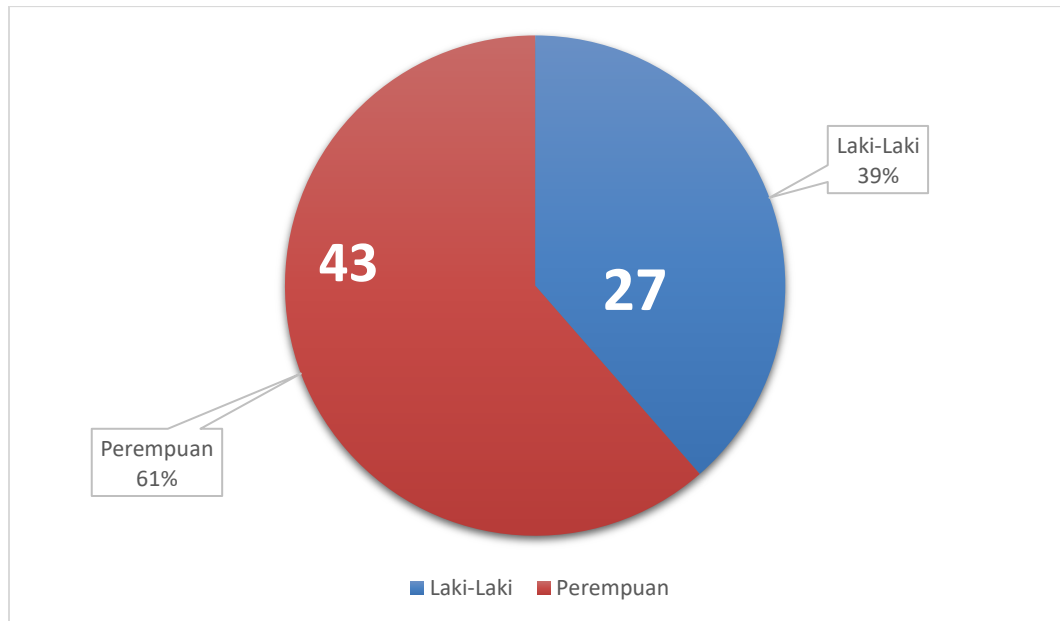
Sumber: hasil olah data (2023)

Pada perhitungan sampel telah ditetapkan sebanyak 70 sampel penelitian untuk itu dalam penelitian ini dilakukan penyebaran sebanyak 70 kuesioner. Dari hasil penyebaran kuesioner yang didapat menunjukkan bahwa terdapat kuesioner yang kembali sebanyak 70 kuesioner, kuesioner rusak dan tidak lengkap 0, dan kuesioner yang diolah adalah 70 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan gambaran identitas responden dilihat dari jenis kelamin, usia dan jumlah tenaga kerja yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian, maka gambaran mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



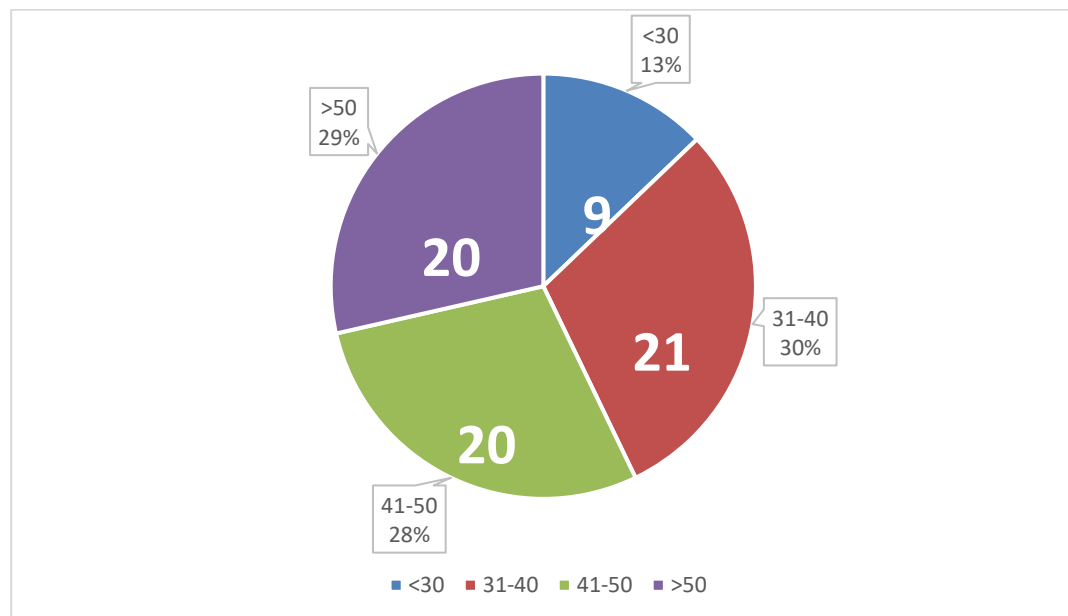
Sumber : Hasil olah data (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 43 responden atau 61% adalah berjenis kelamin perempuan, dan sebanyak 27 responden atau 39% adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

2. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian, maka gambaran mengenai pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2 : Responden Berdasarkan Usia



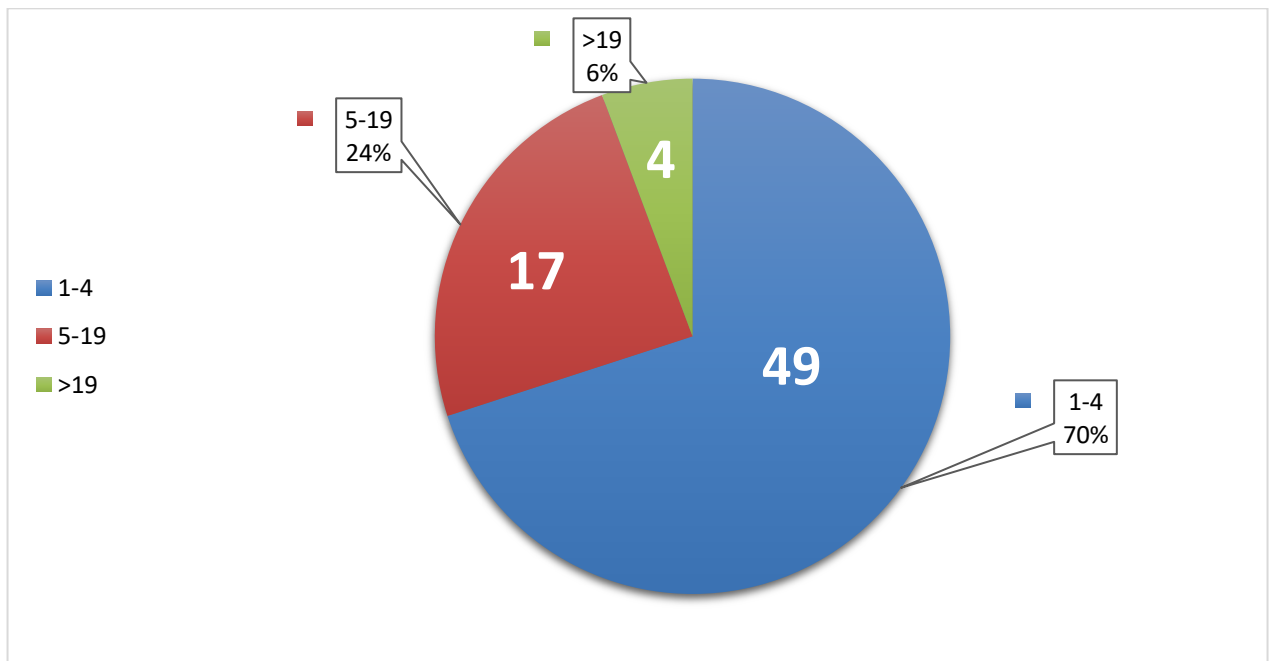
Sumber : Hasil olah data SPSS (2023)

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 9 responden atau 13% berusia <30, sebanyak 22 responden atau 30% berusia 31-40 tahun, 20 responden atau 28 % berusia 41-50 tahun, dan sebanyak 20 responden atau 29% berusia >50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31-40 tahun .

3. Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan penelitian, maka gambaran mengenai jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3 : Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

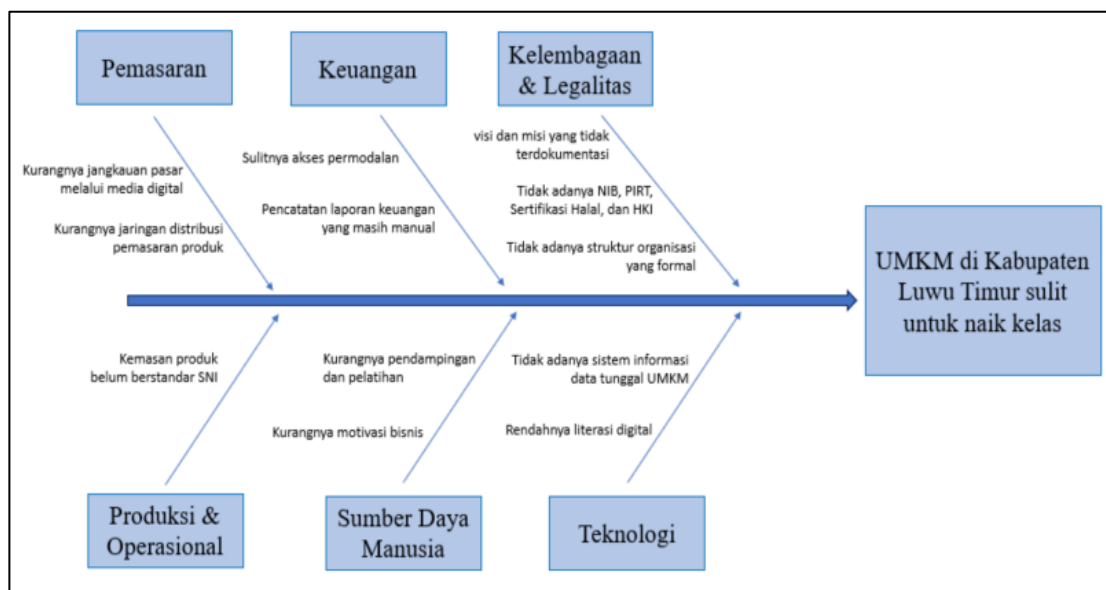


Sumber : Hasil olah data (2023)

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 49 responden atau 70% memiliki tenaga kerja 1-4 orang, sebanyak 17 responden atau 24% memiliki tenaga kerja sebanyak 4-19 orang, dan 4 responden atau 6% memiliki tenaga kerja >19 orang. Dapat disimpulkan bahwa skala usaha responden masuk dalam kategori usaha mikro jika berdasarkan pada klaterisasi BPS.

B. Diagram Sebab Akibat

Diagram Tulang Ikan (*fishbone diagram*) atau diagram sebab-akibat adalah suatu diagram yang menunjukkan hubungan sebab-akibat yang membantu mengidentifikasi penyebab dari suatu masalah yang selanjutnya dapat diambil suatu tindakan korektif. Diagram tersebut dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab dari suatu permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini, permasalahan utama yang terjadi adalah sulitnya UMKM yang ada di Kabupaten Luwu Timur untuk naik kelas. Beberapa aspek yang menjadi penyebab dan penting diperhatikan yaitu aspek kelembagaan dan legalitas, keuangan, pemasaran, produksi dan operasional, sumber daya manusia, dan teknologi. Diagram tulang ikan pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.4 : Diagram Tulang Ikan

Berdasarkan Gambar 4.4, dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 masalah yang mengakibatkan UMKM di Kabupaten Luwu Timur sulit untuk naik kelas. Dari segi kelembagaan dan legalitas, masih sedikit UMKM di Kabupaten Luwu Timur yang memiliki NIB, PIRT, Sertifikat Halal, dan HKI. Ditinjau dari aspek

sumber daya manusia, faktor penghambat yang paling utama yaitu kurangnya motivasi bisnis para pelaku UMKM untuk pengembangan usaha dan inovasi produknya.

C. Analisis perbandingan Tingkat Kinerja dan Kepentingan (*Importance-Performance Analysis*) UMKM di Luwu Timur

1. Analisis Kuadran

Untuk mengetahui perbandingan antara kinerja dan kepentingan UMKM di Luwu Timur maka dilakukan analisis IPA (*Importance-Performance Analysis*). Analisis pertama yang dilakukan yaitu analisis kuadran. Analisis kuadran menunjukkan hubungan antara kepentingan pemilik UMKM dengan kinerja yang telah dilakukan oleh UMKM di Luwu Timur. 22 indikator yang disusun didasarkan pada beberapa aspek yakni dari aspek kelembagaan, aspek keuangan, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek sumberdaya manusia dan aspek legalitas.

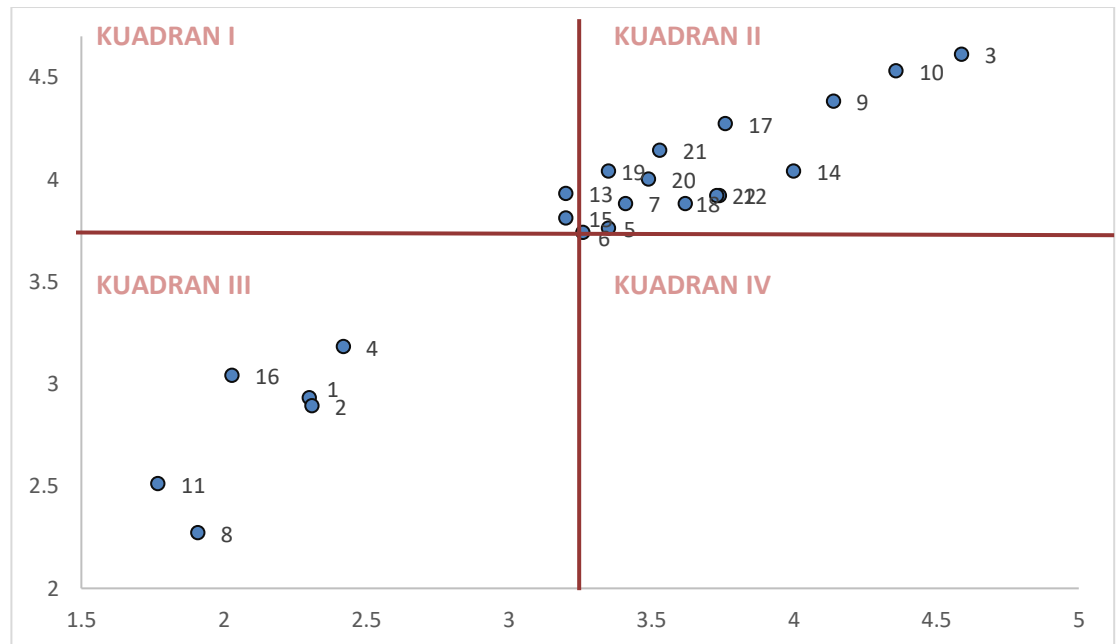
Analisis kuadran dijelaskan melalui diagram kartesius yang menunjukkan tingkat kepentingan pemilik UMKM di Luwu Timur yang ditunjukkan oleh sumbu Y, sedangkan kinerja yang dilakukan atau dicapai UMKM di Luwu Timur ditunjukkan oleh sumbu X. Sebelum dilakukan pemetaan pada kuadran maka dapat dilihat nilai kinerja dan kepentingan dari masing-masing pada Tabel 4.2. Pada tabel 4.2 terdapat 22 indikator dengan nilai kinerja dan kepentingan. Nilai kinerja dan kepentingan diperoleh dari hasil persepsi jawaban kuesioner yang diisi oleh pemilik UMKM di Luwu timur yang berjumlah 70 pelaku UMKM yang tersebar 11 kecamatan yang ada di luwu timur.

Tabel 4.2 Nilai Kinerja dan Kepentingan dari UMKM di Luwu Timur

No	Indikator	Kinerja	Kepentingan
1	Memiliki visi usaha yang didokumentasikan	2.30	2.93
2	Memiliki misi usaha yang didokumentasikan	2.31	2.89
3	Memiliki tujuan usaha	4.59	4.61
4	Memiliki struktur organisasi yang formal	2.42	3.18
5	Pencatatan keuangan setiap melakukan transaksi	3.35	3.76
6	Memiliki laporan keuangan sederhana yang dibuat secara berkala	3.26	3.74
7	Memisahkan uang pribadi dengan uang bisnis	3.62	3.88
8	Modal usaha bersumber dari modal pinjaman	1.91	2.27
9	Memiliki sarana dan prasarana yang baik	4.14	4.38
10	Memiliki standar mutu produk	4.36	4.53
11	Memiliki kemasan yang berstandar SNI	1.77	2.51
12	Memiliki Label Kemasan	3.74	3.92
13	Memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB)	3.20	3.93
14	Memiliki label halal	3.35	4.04
15	Memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SP-PIRT)	3.20	3.81
16	Memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	2.03	3.04
17	Memiliki target pasar yang jelas	3.76	4.27
18	Melakukan promosi produk ke target pasar	3.41	3.88
19	Melakukan promosi digital	4.00	4.04
20	Mengembangkan jaringan distribusi pemasaran produk	3.49	4.00
21	Mengikuti pelatihan SDM	3.53	4.14
22	Kompensasi karyawan menggunakan dasar yang rasional	3.73	3.92
Jumlah		71.46	81.66
Rataan		3.25	3.71

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh nilai rataan skor untuk kinerja UMKM di luwu timur sebesar 3.25 sedangkan nilai kepentingan sebesar 3.71. Kedua nilai rataan tersebut digunakan sebagai nilai pembatas dalam penyusunan empat bagian kuadran dalam diagram kartesius.



Gambar 4.5 : Diagram kuadran kinerja dan kepentingan

Berdasarkan Gambar 4.5, variabel-variabel skor rata-rata kepentingan dan kinerja UMKM di Luwu Timur yang menyebar secara acak di tiga bagian kuadran yakni pada kuadran 1, Kuadran II dan Kuadran III. Penjelasan analisis diagram kuadran adalah sebagai berikut:

a. Kuadran I

Kuadran I menunjukkan tingkat kinerja yang di bawah rata-rata namun tingkat kepentingan yang di atas rata-rata. Berdasarkan Gambar 4.5, terdapat dua indikator pada kuadran 1, ditunjukkan oleh angka 13 dan 15. Yakni indicator UMKM memiliki Nomor Induk

Berusaha (NIB) dan memiliki sertifikat produksi pangan industry rumah tangga (P-IRT). Hal ini diperoleh dari perhitungan antara rata-rata skor kepentingan dan kinerja serta keadaan ideal dan aktual UMKM. Nomor induk berusaha dan sertifikat produksi pangan industry rumah tangga atau PIRT menurut pelaku UMKM memiliki peran yang penting dalam pengembangan UMKM namun pada kenyataannya masih banyak UMKM yang tidak memiliki kedua legalitas diatas.

b. Kuadran II

Kuadran II menunjukkan tingkat kinerja dan kepentingan yang di atas rata-rata. Berdasarkan Gambar 4.5, terdapat 14 indikator pada kuadran II, ditunjukkan oleh angka 3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22. Yakni pada indikator UMKM telah memiliki tujuan usaha, pencatatan keuangan setiap melakukan transaksi, memiliki laporan keuangan sederhana yang dibuat secara berkala, memisahkan uang pribadi dengan uang bisnis, memiliki sarana dan prasarana yang baik, memiliki standar mutu produk, memiliki label kemasan, memiliki target pasar yang jelas, melakukan promosi produk ke target pasar, melakukan promosi digital, mengembangkan jaringan distribusi pemasaran produk, mengikuti pelatihan SDM, dan kompensasai karyawan menggunakan dasar yang rasional.

c. Kuadran III

Kuadran III menunjukkan tingkat kinerja dan kepentingan yang di bawah rata-rata. Berdasarkan Gambar 4.5, terdapat enam indikator pada kuadran III, ditunjukkan oleh angka 1, 2, 4, 8, 11, dan 16. Yakni pada indikator memiliki visi usaha yang didokumentasikan, misi usaha yang di dokumentasikan, struktur organisasi yang formal, modal usaha yang terbatas, kemasan yang berstandar SNI dan hak kekayaan intelektual.

2. Analisis Kesenjangan

Analisis kesenjangan digunakan untuk mengidentifikasi selisih antara angka kinerja yang telah dilakukan oleh UMKM dengan angka kepentingan menurut pemilik UMKM.

Table 4.3 : Analisis Kesenjangan

No	Indikator	Kinerja	Kepentingan	GAP
1	Memiliki visi usaha yang didokumentasikan	2.30	2.93	-0.64
2	Memiliki misi usaha yang didokumentasikan	2.31	2.89	-0.58
3	Memiliki tujuan usaha	4.59	4.61	-0.01
4	Memiliki struktur organisasi yang formal	2.42	3.18	-0.76
5	Pencatatan keuangan setiap melakukan transaksi	3.35	3.76	-0.41
6	Memiliki laporan keuangan sederhana yang dibuat secara berkala	3.26	3.74	-0.49
7	Memisahkan uang pribadi dengan uang bisnis	3.62	3.88	-0.26
9	Modal usaha bersumber dari modal pinjaman	1.91	2.27	-0.36
10	Memiliki sarana dan prasarana yang baik	4.14	4.38	-0.24
11	Memiliki standar mutu produk	4.36	4.53	-0.16
12	Memiliki kemasan yang berstandar SNI	3.91	4.20	-0.74
13	Memiliki Label Kemasan	3.74	3.92	-0.18
14	Memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB)	3.20	3.93	-0.73
15	Memiliki label halal	3.35	4.04	-0.69
16	Memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SP-PIRT)	3.20	3.81	-0.61
17	Memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	2.03	3.04	-1.01
18	Memiliki target pasar yang jelas	3.76	4.27	-0.51
19	Melakukan promosi produk ke target pasar	3.41	3.88	-0.47

No	Indikator	Kinerja	Kepentingan	GAP
20	Melakukan promosi digital	4.00	4.04	-0.04
21	Mengembangkan jaringan distribusi pemasaran produk	3.54	4.00	-0.51
22	Mengikuti pelatihan SDM	3.53	4.14	-0.61
23	Kompensasi karyawan menggunakan dasar yang rasional	3.73	3.92	-0.19
Jumlah		71.46	81.66	-10.20
Rataan		3.25	3.71	-0.46

Sumber: Data dioalah (2023)

Nilai kepentingan dan kinerja diperoleh dari nilai rata-rata setiap indikator. Semua indikator dengan jumlah 22 bernilai negatif menunjukkan bahwa kinerja di lapangan belum sesuai dengan ekspektasi pemilik UMKM di Kabupaten Luwu Timur.

D. Analisis Strategi Pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur

1. Tahap Masukan

a. Analisis Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Analisis Matriks IFE digunakan untuk menghitung skor faktor Internal yang bersumber dari kekuatan dan kelemahan UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Sebagaimana digambarkan pada table 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

No	Indikator	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Sudah memiliki pencatatan setiap transaksi	0.06	3	0.18
2	Memiliki laporan keuangan sederhana yang dibuat secara berkala	0.06	3	0.18
3	Memisahkan uang pribadi dengan uang bisnis	0.06	3	0.18
4	Memiliki sarana dan prasarana yang baik	0.07	4	0.28
5	Memiliki standar mutu produk	0.07	4	0.28

No	Indikator	Bobot	Rating	Skor
6	Telah memiliki label kemasan	0.06	4	0.24
7	Memiliki target pasar yang jelas	0.07	3	0.21
8	Melakukan promosi digital yang sederhana	0.06	3	0.18
9	Melakukan kegiatan pelatihan SDM	0.06	3	0.18
Kelemahan				
1	VMTS yang belum terdokumentasi dengan baik	0.05	3	0.15
2	Belum memiliki struktur organisasi formal	0.05	2	0.1
3	Modal usaha yang terbatas	0.04	2	0.08
4	Belum memiliki kemasan berstandar SNI	0.07	2	0.14
5	Sebagian UMKM belum memiliki legalitas usaha dan produk (NIB, Halal, P-IRT)	0.06	3	0.18
6	Belum Memiliki HKI	0.05	2	0.1
7	Jaringan distribusi pemasaran produk yang terbatas	0.06	3	0.18
8	Kompensasi karyawan belum memenuhi standar UMR	0.05	4	0.2
Jumlah				3.04

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai skor rata-rata dari analisis lingkungan internal yaitu sebesar 3.04. Dimana dari aspek kekuatan indikator dengan nilai skor tertinggi yaitu memiliki sarana dan prasarana yang baik, memiliki standar mutu produk dan telah memiliki label kemasan. Sedangkan kelemahan UMKM pada Luwu Timur indikator dengan skor tertinggi yaitu kompensasi karyawan belum memenuhi standar UMR dan Sebagian UMKM belum memiliki legalitas usaha dan produk (NIB, Halal, P-IRT).

b. Analisis Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Analisis Matriks EFE digunakan untuk menghitung skor faktor Eksternal yang bersumber dari peluang dan ancaman UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Sebagaimana digambarkan pada table 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

No	Indikator	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Bahan baku yang banyak tersedia di Kabupaten Luwu Timur	0.12	4	0.48
2	Teknologi yang semakin canggih	0.08	3	0.24
3	Peraturan pemerintah tentang legalitas usaha	0.09	3	0.27
4	Program pemerintah tentang UMKM yang semakin intens	0.09	3	0.27
5	Arah kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi yang fokus terhadap UMKM	0.07	1	0.07
6	Akses modal dari perbankan, koperasi, dan lembaga kreditur lainnya	0.09	2	0.18
Ancaman				0
1	Konsumen yang semakin jeli terhadap legalitas usaha dan legalitas produk	0.08	2	0.16
2	Persaingan usaha yang semakin kompetitif	0.1	3	0.3
3	Prosedur pengurusan legalitas usaha dan legalitas produk dengan persyaratan yang rumit	0.1	3	0.3
4	Lokasi Kabupaten Luwu Timur yang jauh dari ibukota provinsi	0.08	2	0.16
5	Kondisi cuaca yang tidak menentu	0.1	3	0.3
Jumlah				2.73

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai skor rata-rata dari analisis lingkungan eksternal pada UMKM di Kabupaten Luwu Timur yaitu sebesar 2.73. Dimana dari aspek peluang

indikator dengan nilai skor tertinggi yaitu bahan baku yang banyak tersedia di Kabupaten Luwu Timur dan program pemerintah tentang UMKM yang semakin intens. Sedangkan ancaman UMKM pada Luwu Timur indikator dengan skor tertinggi yaitu persaingan usaha yang semakin kompetitif, prosedur pengurusan legalitas usaha dan legalitas produk dengan persyaratan yang rumit dan Kondisi cuaca yang tidak menentu.

2. Tahap Pencocokan

a. Matriks IE

Tahap pencocokan bertujuan untuk merumuskan alternatif strategi dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Tahap ini dilakukan dengan dua metode yaitu Matriks IE yang digunakan untuk menentukan posisi pengembangan UMKM dan Matriks SWOT yang digunakan untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan faktor lingkungan. Berdasarkan analisis IFE dan EFE diperoleh posisi pengembangan UMKM di Luwu Timur sebagai berikut :

Gambar 4.6 : Matriks Internal-Eksternal (IE)

		Total Skor Faktor Internal			
		4.0	3.0	2.0	1.0
Total Skor Faktor Eksternal	3.0	I GROW AND BUILD TUMBUH DAN MEMBANGUN	II GROW AND BUILD TUMBUH DAN MEMBANGUN	III HOLD AND MAINTAIN MENJAGA DAN MEMPERTAHANKAN	
	2.0	IV GROW AND BUILD TUMBUH DAN MEMBANGUN	V HOLD AND MAINTAIN MENJAGA DAN MEMPERTAHANKAN	VI HARVEST OR DIVEST PANEN ATAU DIVESTASI	
	1.0	VII HOLD AND MAINTAIN MENJAGA DAN MEMPERTAHANKAN	VIII HARVEST OR DIVEST PANEN ATAU DIVESTASI	IX HARVEST OR DIVEST PANEN ATAU DIVESTASI	

Sumber: Data diolah (2023)

Dari matriks IFE dengan Skor 3.04 dan Matriks EFE 2,73 diperoleh posisi perkembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur berada pada kuadran IV yakni **Grow And Build atau Tumbuh Dan Membangun**. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang tepat digunakan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur adalah strategi intensif dan integratif.

Strategi intensif dan strategi integratif yaitu strategi yang memerlukan usaha intensif untuk meningkatkan posisi daya saing produk. Untuk menjalankan strategi ini mutlak diperlukan banyak usaha dan pengerahan seluruh potensi sumberdaya yang dimiliki. Strategi ini meliputi penetrasi pasar dan pengembangan produk. Penetrasi pasar yang dimaksudkan ialah memperluas pangsa pasar untuk setiap produk olahan yang sudah ada saat ini melalui usaha promosi yang lebih gencar yang bisa dilakukan secara gencar melalui harian media cetak maupun online sampai pada pemanfaatan media sosial untuk menarik calon konsumen lainnya. Bisa juga melalui kegiatan pameran produk olahan yang diselenggarakan di level daerah bahkan di tingkat nasional untuk memperkenalkan produk tersebut. Di tingkat selanjutnya bisa dilakukan upaya seperti memperbanyak skema titip jual di pasar swalayan. Terkait pengembangan produk maka tujuan akhir yang ingin dicapai ialah menaikkan pendapatan pelaku usaha dengan melakukan upaya pengembangan produk yang telah ada.

b. Matriks Swot

Tahap pencocokan yang kedua yaitu dengan menggunakan matriks kekuatan-kelemahan-peluang-ancaman (SWOT). Pada tahapan ini akan dikembangkan 4 jenis strategi yaitu Startegi S-O, Startegi W-O, Startegi S-T dan Startegi W-T. Adapun empat strategi yang dihasilkan pada pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 : Matriks SWOT

SWOT MATRIKS	<u>Kekuatan (Strengths)</u> 1. Memiliki pencatatan keuangan setiap transaksi 2. Memiliki laporan keuangan sederhana yang dibuat secara berkala 3. Memisahkan uang pribadi dengan uang bisnis 4. Memiliki sarana dan prasarana yang baik 5. Memiliki standar mutu produk 6. Telah memiliki label kemasan 7. Memiliki target pasar yang jelas 8. Melakukan promosi digital yang sederhana 9. Mengikuti kegiatan pelatihan SDM	<u>Kelemahan (Weakness)</u> 1. VMTS yang belum terdokumentasi dengan baik 2. Belum memiliki struktur organisasi formal 3. Modal usaha yang terbatas 4. Belum memiliki kemasan berstandar SNI 5. Sebagian UMKM belum memiliki legalitas usaha dan produk (NIB, Halal, P-IRT) 6. Belum Memiliki HKI 7. Jaringan distribusi pemasaran produk yang terbatas 8. Kompensasi karyawan belum memenuhi standar UMR
Peluang (Opportunities) 1. Bahan baku yang banyak tersedia di Kabupaten Luwu Timur 2. Teknologi yang semakin canggih 3. Peraturan pemerintah tentang legalitas usaha 4. Program Pemerintah tentang pengembangan UMKM semakin intens	Strategi S-O 1. Meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dengan pelatihan dan pendampingan melalui Kalaborasi ABG 2. Meningkatkan kegiatan promosi, pemasaran prodak serta pelaporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi	Strategi W-O 1. Memberikan pendampingan terhadap UMKM pada aspek kelembagaan dan legalitas usaha melalui kalaborasi ABG 2. Memberikan pendampingan terhadap UMKM dalam distribusi pemasaran produk melalui pemanfaatan teknologi 3. Memfasilitasi pelaku UMKM untuk mendapatkan akses

5. Arah kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi yang fokus terhadap UMKM 6. Terbukanya akses modal dari perbankan, koperasi, dan lembaga pembiayaan lainnya	3. Meningkatkan sarana dan prasarana serta mutu produk dengan memanfaatkan akses modal dari perbankan, koperasi, dan lembaga pembiayaan lainnya	permodalan melalui akses modal dari perbankan, koperasi, dan lembaga pembiayaan lainnya
Ancaman (Threats) 1. Konsumen yang semakin jeli terhadap legalitas usaha dan legalitas produk 2. Persaingan usaha yang semakin kompetitif 3. Prosedur pengurusan legalitas usaha dan legalitas produk dengan persyaratan yang rumit 4. Lokasi Kabupaten Luwu Timur yang jauh dari ibukota provinsi 5. Kondisi cuaca yang tidak menentu	Strategi S-T 1. Meningkatkan standar mutu produk dan perluasan target pasar untuk mengantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif	Strategi W-T 1. Membentuk kelompok usaha bersama dalam rangka menggalang kemitraan dan perluasan jaringan distribusi pemasaran produk 2. Memberikan pendampingan terhadap UMKM dalam rangka mendapatkan legalitas usaha dan produk

Berdasarkan matriks swot diatas diperoleh 9 strategi yaitu 3 strategi S-O, 3 strategi W-O, terdapat 1 strategi S-T dan 2 strategi W-T. dari 9 strategi tersebut, beberapa strategi memiliki persamaan sehingga dilebur menjadi 6 strategi pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur yakni sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dengan pelatihan dan pendampingan melalui Kalaborasi ABG pada aspek kelembagaan, legalitas usaha, produksi, pemasaran, keuangan dan pengelolaan SDM

Pelaku UMKM merupakan aktor yang paling berperan terhadap pengembangan UMKM sehingga perlu dilakukan peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Peningkatan kapasitas pelaku UMKM dapat dilakukan secara mandiri oleh pelaku namun akan sangat efektif jika dilakukan secara kolaboratif dengan pemerintah yang juga melibatkan perguruan tinggi. Peningkatan kapasitas pelaku UMKM dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan juga pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan oleh pemerintah yang kemudian dapat melibatkan perguruan tinggi setempat. Begitu pula dengan kegiatan pendampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan pada beberapa aspek. Seperti pada aspek kelembagaan dan legalitas, pelatihan dan pendampingan aspek produksi dan operasional, pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan, pelatihan dan pendampingan bidang pemasaran dan pelatihan dan pendampingan pada aspek pengelolaan sumber daya manusia.

2. Meningkatkan kegiatan promosi, pemasaran produk serta pelaporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi

Promosi di era digital membutuhkan strategi khusus, agar pesan yang terdapat pada produk dapat sampai kepada konsumen/pelanggan.

Beberapa strategi promosi yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Timur, antara lain:

- a. Membuat Website atau Toko Online, hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan blog gratis ataupun dengan membeli domain dengan harga yang relative murah untuk memiliki akses yang lebih besar dari pihak penyedia jasa tersebut,
- b. Menggunakan sokial media, hal ini diperlukan untuk menjembatani antara pelaku bisnis dan pembeli agar terjalin komunikasi dengan mudah, cepat dan efisien,
- c. Membuat Vlog, berupa tampilan vsual dalam membuat iklan produk.
- d. Aktif di YouTube untuk beriklan secara kreatif dan menarik ataupun menggunakan jasa konten kreator.

Kemudian, terkait pelaporan keuangan secara digital, sebenarnya ada beberapa aplikasi yang tersedia di smartphone yang dapat didownload dan digunakan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Timur sesuai standar SAK-EUMKM, namun tetap harus mendapatkan pendampingan dalam penggunaannya.

3. Meningkatkan sarana dan prasarana serta mutu produk dengan memanfaatkan akses modal dari perbankan, koperasi, dan lembaga pembiayaan lainnya

Peningkatan sarana dan prasarana mutu produk melalui akses modal tidak bisa lagi mengandalkan pada pendekatan berbasis konvensional seperti pemberian uang tunai. Rendahnya serapan penyaluran kredit tambahan modal selalu ditengarai oleh ketidakjelasan kebutuhan riil yang ada dalam proposal kredit investasi pengembangan bisnis. Literatur menunjukkan sebagian besar usaha mikro tidak tertarik pada fasilitas program kredit perbankan. Ketidaktertarikan pelaku usaha terhadap permodalan usaha merefleksikan keengganan mereka untuk mengembangkan usahanya—atau dalam terminologi khusus disebut juga keengganan untuk naik kelas.

Untuk meningkatkan sarana dan prasarana dibutuhkan strategi dengan pendekatan lain yang bersifat komplementer dengan model bantuan tunai yang ada selama ini. Pendekatan tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian peralatan/mesin produksi sesuai spesifikasi yang dikehendaki pelaku usaha. Aktor yang terlibat disini ialah dinas koperindag dan UMKM serta dinas informasi dan komunikasi. Agar strategi ini bisa berhasil maka pertama-tama pemerintah perlu menginformasikan program bantuan tersebut secara luas, kemudian mengidentifikasi jenis peralatan apa saja yang dibutuhkan pelaku UMKM. Dalam proses ini dibutuhkan keaktifan pihak pemerintah dan pelaku usaha. Disini pelaku usaha bisa dipaksa untuk melengkapi dan memperbaharui profil dari usaha mereka yang difasilitasi dinas terkait. Secara tidak langsung ini bisa membantu mengurangi permasalahan terkait data UMKM serta validitas dari data tersebut. Bahkan pemerintah daerah akan diuntungkan karena data pelaku usaha yang dimiliki semakin kaya akan informasi, serta bisa diandalkan dalam proses perencanaan program dan kegiatan instansi terkait. Strategi seperti ini menawarkan insentif tersendiri baik bagi usaha yang ada keinginan naik kelas maupun bagi pelaku yang baru merintis usahanya. Bagi pemerintah daerah, keaktifan bisa dilakukan dalam bentuk kegiatan monitoring kelangsungan usaha UMKM pasca pemberian bantuan dalam rangka evaluasi sejauh mana keberhasilan penerapan strategi ini.

4. Memfasilitasi pelaku UMKM untuk mendapatkan akses permodalan melalui akses modal dari perbankan, koperasi, dan lembaga pembiayaan lainnya.

Modal sangatlah penting bagi UMKM karena berperan sebagai fondasi yang mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan usaha. Dalam pengembangan bisnis, UMKM membutuhkan modal dalam memperluas operasi, mengembangkan produk atau layanan baru, serta meningkatkan kapasitas produksi. Akses terhadap modal memungkinkan UMKM untuk

melakukan inovasi baru dan mengikuti tren pasar. Ini dapat membantu para pelaku UMKM tetap kompetitif dan relevan dalam pasar yang terus berubah yang dapat memperluas jangkauan pasar baik lokal maupun global. Modal juga dapat membantu UMKM dalam mengurangi resiko kegagalan finansial yang dapat menghambat pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, modal bukan hanya sebagai sumber pendanaan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun fondasi yang kuat bagi UMKM agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

5. Meningkatkan standar mutu produk dan perluasan target pasar untuk mengantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif

Dalam upaya menghadapi persaingan pasar, pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan kompetitifnya, misalnya dengan peningkatan standar mutu produk dan perluasan target pasar. Standardisasi produk di Indonesia dikenal dengan nama Standar Nasional Indonesia (SNI), yaitu standar yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) dan berlaku secara nasional. SNI produk merupakan sebuah persyaratan kualitas minimum suatu produk. Pada kondisi persaingan usaha saat ini, peningkatan standar mutu produk sangat diperlukan untuk menjamin terjadinya perdagangan yang tertib dan adanya kepastian usaha, serta terlindunginya hak konsumen untuk mendapatkan produk yang layak dikonsumsi.

6. Membentuk kelompok usaha bersama dalam rangka menggalang kemitraan dan perluasan jaringan distribusi pemasaran produk

Melalui pembentukan kelompok usaha bersama, pelaku usaha dapat saling mendukung dan memperkuat posisi di pasar. Dalam pembentukan kelompok usaha bersama, terdapat manfaat yang dapat diperoleh seperti peningkatan daya tawar dalam negosiasi, sharing knowledge dan pengalaman, serta penghematan biaya. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membentuk kelompok usaha bersama juga dijelaskan

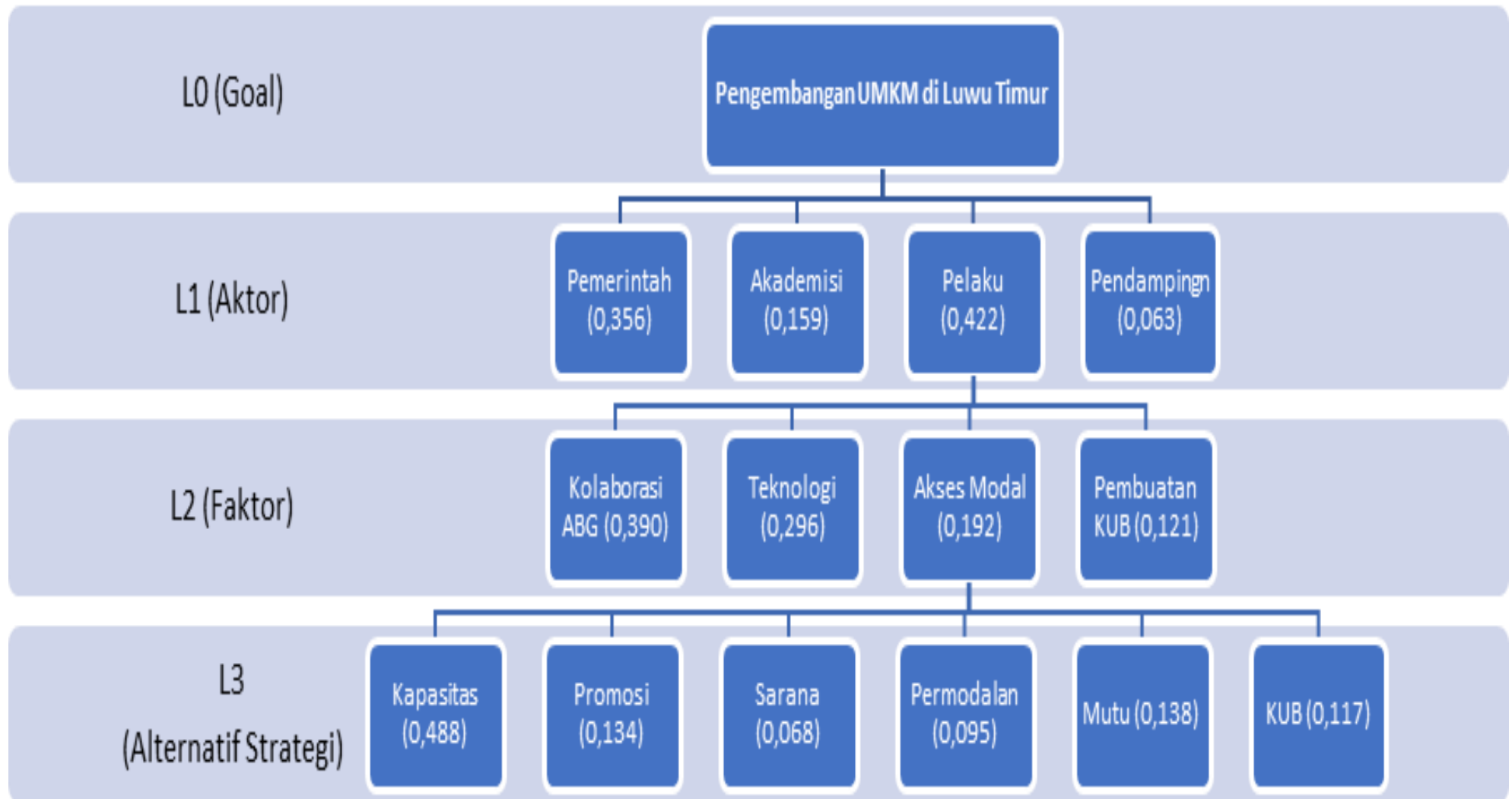
dalam bagian ini, seperti identifikasi anggota, penetapan tujuan, dan pembagian tugas. Setelah kelompok usaha bersama terbentuk, mereka perlu mengelola kegiatan kelompok agar berjalan efektif dan efisien. Evaluasi dan pengembangan kelompok usaha bersama juga esensial untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan kelompok tersebut.

Terdapat sejumlah manfaat Membentuk Kelompok Usaha Bersama diantaranya: Pertama, kelompok usaha bersama memungkinkan para anggotanya untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang dimiliki. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan dan efisiensi dalam menjalankan usaha. Kedua, dengan bergabung dalam kelompok usaha bersama, anggota dapat memperluas jaringan distribusi pemasaran produk mereka. Ini dapat membantu meningkatkan akses pasar dan meningkatkan penjualan. Ketiga, kelompok usaha bersama juga dapat memberikan kesempatan untuk melakukan kerjasama strategis dengan pihak lain, seperti pemasok atau institusi keuangan. Hal ini dapat meningkatkan kekuatan tawar-menawar dan memperoleh manfaat yang lebih baik dalam berbagai aspek bisnis. Dengan demikian, membentuk kelompok usaha bersama memiliki beberapa manfaat yang signifikan bagi para anggotanya.

3. Tahap pengambilan Keputusan

Setelah strategi dirumuskan langkah selanjutnya yaitu tahap pengambilan keputusan. Tahap pengambilan Keputusan digunakan untuk menentukan strategi alternatif yang dapat digunakan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Pada tahapan ini juga ditentukan aktor yang memiliki peran terhadap pengembangan UMKM. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *expert choice* diperoleh bobot aktor, faktor dan alternatif strategis yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.7 : Aktor, Faktor, dan Alternatif Strategi Pengembangan UMKM



Berdasarkan gambar diatas, untuk pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur, aktor yang paling berperan yaitu pelaku usaha dengan bobot 0.422 atau sebesar 42.2 %. Kemudian pemerintah dengan bobot 0.356 atau 35.6 %, akademisi dengan bobot 0.159 atau 15.9 % dan yang paling terenda adalah pendamping dengan bobot 0.063 atau 6.3 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur tidak sepenuhnya bergantung pada pelaku usaha, namun dibutuhkan kolaborasi dengan beberapa pihak seperti pemerintah, akademisi dan pendamping UMKM yang berkompeten.

Faktor yang paling berperan atau dominan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur yakni kolaborasi antara Akademisi, Bisnis (Pelaku Usaha) dan Pemerintah (Government) atau disingkat ABG, adapun bobot skornya sebesar 0.390 atau 39.0%. Kemudian faktor pemanfaatan teknologi sebesar 0.296 atau 29.6%. Sementara akses permodalan sebesar 0.192 atau 19.2% dan pembentukan KUB sebesar 0.121 atau 12.1%.

Jika didasarkan pada enam strategi yang dirumuskan pada tahap sebelumnya, maka strategi yang paling efektif digunakan untuk pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur yakni meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dengan pelatihan dan pendampingan melalui kolaborasi ABG pada berbagai aspek, seperti aspek kelembagaan, legalitas usaha, produksi dan operasi, pemasaran, pengelolaan keuangan, serta pengembangan SDM. Strategi ini memiliki bobot sebesar 0.488 atau 48.8%. Strategi selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan standar mutu produk dan perluasan target pasar untukantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif. Strategi ini memiliki bobot sebesar 0.138 atau 13.8%. Strategi ini dapat dilakukan oleh pelaku UMKM dengan bantuan dari pemerintah, akademisi, dan pendamping.

Strategi ketiga yaitu memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kegiatan promosi, pemasaran produk, serta pelaporan keuangan, dengan

bobot sebesar 0.134 atau 13.4%. Strategi berikutnya yakni pembentukan kelompok usaha bersama dalam menggalang kemitraan dan perluasan jaringan distribusi pemasaran produk, dengan bobot sebesar 0.117 atau 11.7%. Strategi kelima yakni memfasilitasi pelaku UMKM untuk mendapatkan akses permodalan dari perbankan dan lembaga pembiayaan lainnya. Strategi ini memiliki bobot sebesar 0.095 atau 9.5%. Adapun strategi terakhir yaitu meningkatkan sarana dan prasarana serta mutu produk dengan memanfaatkan akses modal dari perbankan dan Lembaga pembiayaan lainnya. Strategi ini memiliki bobot sebesar 0.068 atau 6.8%.

E. Implementasi Manajerial

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, dihasilkan beberapa strategi dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Dari strategi tersebut beberapa program kerja yang dapat menjadi rekomendasi sebagai berikut:

1. Pembentukan lembaga khusus yang melakukan pendampingan terhadap pengembangan UMKM.

Lembaga ini dibentuk oleh Pemerintah dengan melibatkan akademisi dan praktisi UMKM. Lembaga ini bertugas untuk melakukan pendampingan yang terdiri dari:

- Pendampingan pengurusan kelembagaan dan legalitas UMKM

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapati terdapat sejumlah pelaku usaha yang masih lemah dalam hal kelembagaan dan legalitas UMKM. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya karena rumitnya birokrasi, pemahaman akan teknologi yang minim. Sehingga, diperlukan untuk dilakukan pendampingan, utamanya dalam hal perizinan, pembentukan badan usaha, pengurusan NIB, NPWP, PIRT, sertifikasi Halal, dan HKI.

- **Pendampingan pengelolaan keuangan**

Pendampingan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam hal pengelolaan keuangan seperti pencatatan usaha, pembuatan laporan keuangan, pengalaman dan kemampuan akses kredit, kondisi kelancaran pemyaran hutang, kelancaran kewajiban pembayaran pajak, serta struktur permodalan.

- **Pendampingan pengelolaan operasional dan produksi**

Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM terkait perencanaan usaha, penggunaan teknologi informasi, jejaring kemitraan, penyediaan bahan baku, adanya pemasok yang berkelanjutan, penerapan quality control (QC) manajemen mutu, adanya alur atau layout produksi, adanya pengembangan produk, kemasan produk, dan penggunaan teknologi produksi.

- **Pendampingan pengelolaan SDM**

Salah satu Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah agar dapat meningkatkan kluster UMKM yakni dengan melakukan pelatihan pengembangan SDM yang salah satu tujuannya adalah meningkatkan semangat ke-UMKM-an di Kabupaten Luwu Timur. Pendampingan ini juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan manajerial pelaku usaha dalam uraian jabatan, penempatan personil, strategi dan kebijakan pengelolaan personil, serta kecukupan personil dalam produktifitas usaha.

- **Pendampingan manajemen pemasaran**

Kegiatan pendampingan ini dimaksudkan agar pelaku UMKM dapat melakukan kesiapan profil usaha, kemampuan akses pasar dengan pemanfaatan teknologi informasi, serta adanya pertumbuhan penjualan.

- **Konseling UMKM**

Melalui konseling yang efektif dapat membantu pelaku UMKM untuk mengatasi masalah dan hambatan yang dihadapi, membangun

keuanggulan berdaya saing, dan menumbuhkan mental usaha dalam menghadapi persaingan bisnis.

2. Pembuatan aplikasi berbasis digital

Aplikasi berbasis digital ini merupakan sistem informasi terpadu yang dapat menjadi pusat aktifitas bagi pelaku UMKM dan masyarakat umum dalam mengakses kegiatan UMKM di Luwu Timur. Aplikasi ini berfungsi untuk melakukan pendataan tunggal UMKM di Luwu Timur, sebagai media promosi dan pemasaran produk, layanan pembinaan online, dan media informasi.

3. Melakukan pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Pemerintah dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi dan pendamping UMKM di Luwu Timur dalam memfasilitasi pembentukan kelompok usaha bersama. Pembentukan kelompok usaha bersama dapat membantu para pelaku UMKM untuk saling bekerja sama dalam menggalang kemitraan dan memperluas jaringan distribusi pemasaran produk. Dalam kelompok usaha bersama, anggota dapat berbagi pengalaman dan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta membentuk hubungan yang saling menguntungkan di antara mereka. Dengan adanya kelompok usaha bersama, para pelaku usaha dapat memperkuat posisi mereka di pasar dan meningkatkan daya saing mereka. Selain itu, pembentukan kelompok usaha bersama juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

4. Peningkatan sarana dan prasarana UMKM dalam bentuk bantuan usaha

Agar dapat meningkatkan sarana dan prasaran UMKM di Luwu Timur, dibutuhkan strategi dengan pendekatan yang komplementer dengan model bantuan tunai yang sudah ada sebelumnya. Pendekatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian peralatan atau mesin produksi yang

sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh pelaku usaha. Aktor yang terlibat dalam strategi ini adalah Dinas Koperindag dan UMKM, Dinas Kominformasi, dan OPD terkait. Untuk memastikan keberhasilan strategi ini, pemerintah perlu menginformasikan program bantuan tersebut secara luas, kemudian mengidentifikasi jenis peralatan apa saja yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Strategi ini menawarkan insentif tersendiri baik bagi usaha yang ingin naik kelas maupun bagi pelaku usaha yang baru merintis usahanya. Bagi pemerintah daerah, keaktifan dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan monitoring kelangsungan usaha UMKM pasca pemberian bantuan dalam rangka evaluasi sejauh mana keberhasilan penerapan strategi ini.

Tabel 4.7 : Luaran Strategi Pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur

No	Luaran	Strategi	Program Kerja	Lembaga Terkait
1	Lembaga khusus yang melakukan pendampingan terhadap pengembangan UMKM.	Meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dengan pelatihan dan pendampingan melalui Kalaborasi ABG pada aspek kelembagaan, legalitas usaha, produksi, pemasaran, keuangan dan pengelolaan SDM	Pendampingan pengelolaan kelembagaan dan legalitas UMKM	• Disdagkoprinum • Pendamping UMKM • Perguruan Tinggi
			Pendampingan pengelolaan keuangan	• Disdagkoprinum • Pendamping UMKM • Perguruan Tinggi
			Pendampingan pengelolaan operasional dan produksi	• Disdagkoprinum • Dinas Pertanian • Pendamping UMKM • Perguruan Tinggi • Perusahaan Swasta
			Pendampingan pengelolaan SDM	• Disdagkoprinum • Dinas Tenaga Kerja • Perguruan Tinggi
			Pendampingan manajemen pemasaran	• Dinas Disdagkoprinum • Perguruan Tinggi
			Konseling UMKM	• Pendamping UMKM • Perguruan Tinggi
		Membentuk kelompok usaha bersama dalam rangka menggalang kemitraan dan perluasan jaringan	Pembentukan lembaga khusus pendampingan UMKM	• Kementerian UMKM • Perguruan Tinggi • Praktisi

No	Luaran	Strategi	Program Kerja	Lembaga Terkait
		distribusi pemasaran produk		
2	Aplikasi data tunggal UMKM berbasis digital	Meningkatkan kegiatan promosi, pemasaran produk, serta pelaporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi	Pengembangan aplikasi data tunggal UMKM berbasis digital	• Dinas Kominfo • Dinas Disdagkoprinum • Perguruan Tinggi
		Meningkatkan standar mutu produk dan perluasan target pasar untuk mengantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif		
3	Kelompok Usaha Bersama (KUB)	Membentuk kelompok usaha bersama dalam rangka menggalang kemitraan dan perluasan jaringan distribusi pemasaran produk	Pembentukan Kelompok Usaha Bersama	• Dinas Disdagkoprinum • Perguruan Tinggi

No	Luaran	Strategi	Program Kerja	Lembaga Terkait
4	Sarana dan prasarana UMKM dalam bentuk bantuan usaha	Meningkatkan sarana dan prasarana serta mutu produk dengan memanfaatkan akses modal dari perbankan, koperasi, dan lembaga pembiayaan lainnya	Peningkatan Sarana dan Prasarana UMKM	• Dinas Disdagkoprinum • Perusahaan Swasta

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbandingan antara tingkat kinerja dan kepentingan pada UMKM di Kabupaten Luwu Timur, diperoleh bahwa terdapat 22 indikator dengan nilai kesenjangan negatif yang menunjukkan bahwa kinerja di lapangan belum sesuai dengan ekspektasi pemilik UMKM di Kabupaten Luwu Timur.
2. Berdasarkan matriks IE (internal dan eksternal), kondisi UMKM di Kabupaten Luwu Timur berada pada kuadran IV yaitu *Grow and Build* (tumbuh dan membangun). Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang tepat digunakan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur adalah strategi intensif dan integratif. Terdapat enam strategi yang dihasilkan yaitu
 - a. meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dengan pelatihan dan pendampingan melalui kolaborasi ABG pada berbagai aspek,
 - b. meningkatkan standar mutu produk dan perluasan target pasar untuk mengantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif,
 - c. meningkatkan kegiatan promosi, pemasaran produk serta pelaporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi,
 - d. membentuk kelompok usaha bersama dalam rangka menggalang kemitraan dan perluasan jaringan distribusi pemasaran produk,
 - e. memfasilitasi pelaku UMKM untuk mendapatkan akses permodalan melalui akses modal dari perbankan, koperasi, dan lembaga pembiayaan lainnya,

- f. meningkatkan sarana dan prasarana serta mutu produk dengan memanfaatkan akses modal dari perbankan, koperasi, dan lembaga pembiayaan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Membentuk lembaga khusus yang melakukan pendampingan terhadap pengembangan UMKM dengan melibatkan pihak akademisi dan praktisi.
2. Pembuatan aplikasi pendataan tunggal UMKM yang berbasis digital.
3. Peningkatan infrastruktur pendukung produksi dan pemasaran produk.
4. Penyusunan kurikulum pelatihan dan pendampingan UMKM

Daftar Pustaka

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Luwu Timur Menurut Lapangan Usaha 2018-2022. Luwu Timur (ID): BPS.
- David FR Ed ke-15. 2016. **Managemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing**. Dedy A, Editor. Jakarta (ID): Salemba Empat. Terjemahan dari: **Strategic Management. A Competitive Advantage Approach**, Concepts amd Case. Ed ke-15
- Hafsah J M. 2004. Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Infokop No 25 Tahun XX, 2004.
- LAKIP. 2022. Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Luwu Timur.
- Rangkuti, Freddy. 2017. **Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saaty, T. L.,1993. **Decision Making for Leader: The Analytical Hierarchy Process for Decisions in Complex World**, University of Pittsburgh, Pittsburgh.
- Sugiyono. 2016. **Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung (ID): Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. **Metodologi Penelitian Manajemen**. Bandung (ID): Alfabeta.



KUESIONER PENELITIAN
STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DI LUWU TIMUR
KERJASAMA PEMERINTAH KAB. LUWU TIMUR DENGAN UNIVERSITAS ANDI DJEMMA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :
 No HP :
 Jenis Kelamin :
 Usia Responden :
 Alamat Responden :

IDENTITAS USAHA

Nama Usaha :
 Tahun Berdirinya Usaha :
 Jumlah Tenaga Kerja :
 Alamat Usaha :

ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL

No	INDIKATOR	KINERJA					KEPENTINGAN				
1	Memiliki visi usaha yang didokumentasikan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
2	Memiliki misi usaha yang didokumentasikan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
3	Memiliki tujuan usaha	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
4	Memiliki struktur organisasi yang formal	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
5	Pencatatan keuangan setiap melakukan transaksi	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
6	Memiliki laporan keuangan sederhana yang dibuat secara berkala	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
7	Memisahkan uang pribadi dengan uang bisnis	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
8	Modal usaha bersumber dari modal pinjaman	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
9	Memiliki sarana dan prasarana yang baik	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
10	Memiliki standar mutu produk	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
11	Memiliki kemasan yang berstandar SNI	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
12	Memiliki Label Kemasan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
13	Memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB)	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
14	Memiliki label halal	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
15	Memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SP-PIRT)	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
16	Memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
17	Memiliki target pasar yang jelas	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
18	Melakukan promosi produk ke target pasar	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
19	Melakukan promosi digital	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
20	Mengembangkan jaringan distribusi pemasaran produk	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
21	Mengikuti pelatihan SDM	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
22	Kompensasi karyawan menggunakan dasar yang rasional	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL

No	INDIKATOR	KINERJA					KEPENTINGAN				
1	Konsumen yang semakin jeli terhadap legalitas usaha dan legalitas produk	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
2	Bahan baku yang banyak tersedia di Kabupaten Luwu Timur	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
3	Persaingan usaha yang semakin kompetitif	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
4	Teknologi yang semakin canggih	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
5	Peraturan pemerintah tentang legalitas usaha	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
6	Prosedur pengurusan legalitas usaha dan legalitas produk	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
7	Program pemerintah tentang UMKM yang semakin intens	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
8	Arah kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi yang fokus terhadap UMKM	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
9	Akses modal dari perbankan, koperasi, dan lembaga kreditur lainnya	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
10	Lokasi Kabupaten Luwu Timur yang jauh dari ibukota provinsi	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
11	Kondisi cuaca yang tidak menentu	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

Keterangan:

Kinerja

1: Sangat Tidak Baik

2: Tidak Baik

3: Cukup Baik

4: Baik

5: Sangat Baik

Kepentingan

1: Sangat Tidak Penting

2: Tidak Penting

3: Cukup Penting

4: Penting

5: Sangat Penting



Kuesioner *Analytical Hierarchy Process*

Responden yang terhormat, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner berikut. Hasil kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Alamat :
Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Responden diminta untuk memberikan tanggapan/penilaian terhadap setiap perbandingan berpasangan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan intuisi responden selama ini.
2. Pemberian nilai terhadap setiap indikator kinerja dengan skala 1 sampai dengan 9.
3. Jika elemen yang di sebelah kiri lebih penting dari pada elemen yang di sebelah kanan, maka nilai perbandingan dicentang pada angka bagian kiri, dan jika sebaliknya maka dicentang pada angka bagian kanan.
4. Tingkat kepentingan yang digunakan dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

Intensitas Kepentingan	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama penting	Dua elemen mempunyai pengaruh sama besar.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting	Pengalaman dan Penilaian memberikan nilai tidak jauh berbeda antara satu elemen terhadap elemen lainnya
5	Elemen yang satu sangat penting	Pengalaman dan Penilaian memberikan nilai Kuat berbeda antara satu elemen terhadap elemen lainnya
7	Elemen yang satu jelas lebih penting	Satu elemen sangat lebih disukai dibandingkan elemen lainnya
9	Elemen yang satu mutlak lebih penting	Satu elemen secara pasti menempati urutan tertinggi dalam tingkatan preferensi
2,4,6,8	Nilai Kompromi atas nilai-nilai di atas	Penilaian kompromi secara numeris dibutuhkan semenjak tidak ada kata yang tepat untuk menggambarkan tingkat preferensi

PERTANYAAN

Berilah tanda centang (✓) pada nilai perbandingan sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu mengenai tingkat kepentingan antar-elemen berikut ini.

ASPEK AKTOR

[illegible]

ASPEK FAKTOR

Elemen	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen
Kolaborasi ABG																		Pemanfaatan Teknologi
Kolaborasi ABG																		Akses Permodalan
Kolaborasi ABG																		Pembuatan KUBE
Pemanfaatan Teknologi																		Akses Permodalan
Pemanfaatan Teknologi																		Pembuatan KUBE
Akses Permodalan																		Pembuatan KUBE

ASPEK STRATEGI

Elemen	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen
Meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pada berbagai aspek.																		Meningkatkan kegiatan promosi dan pemasaran produk, serta pelaporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi.
Meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pada berbagai aspek.																		Meningkatkan sarana dan prasarana, serta mutu produk dengan memanfaatkan akses modal dari perbankan dan lembaga pembiayaan.
Meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pada berbagai aspek.																		Memfasilitasi pelaku UMKM untuk mendapatkan akses permodalan dari perbankan dan lembaga pembiayaan.
Meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pada berbagai aspek.																		Meningkatkan standar mutu produk dan perluasan target pasar untukantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif.
Meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pada berbagai aspek.																		Membentuk Kelompok Usaha Bersama dalam menggalang kemitraan dan perluasan jaringan distribusi pemasaran produk.
Meningkatkan kegiatan promosi dan pemasaran produk, serta pelaporan keuangan dengan																		Meningkatkan sarana dan prasarana, serta mutu produk dengan memanfaatkan akses modal dari perbankan

Elemen	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen
memanfaatkan teknologi.																		dan lembaga pembiayaan.
Meningkatkan kegiatan promosi dan pemasaran produk, serta pelaporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi.																		Memfasilitasi pelaku UMKM untuk mendapatkan akses permodalan dari perbankan dan lembaga pembiayaan.
Meningkatkan kegiatan promosi dan pemasaran produk, serta pelaporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi.																		Meningkatkan standar mutu produk dan perluasan target pasar untukantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif.
Meningkatkan kegiatan promosi dan pemasaran produk, serta pelaporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi.																		Membentuk Kelompok Usaha Bersama dalam menggaling kemitraan dan perluasan jaringan distribusi pemasaran produk.
Meningkatkan sarana dan prasarana, serta mutu produk dengan memanfaatkan akses modal dari perbankan dan lembaga pembiayaan.																		Memfasilitasi pelaku UMKM untuk mendapatkan akses permodalan dari perbankan dan lembaga pembiayaan.
Meningkatkan sarana dan prasarana, serta mutu produk dengan memanfaatkan akses modal dari perbankan dan lembaga pembiayaan.																		Meningkatkan standar mutu produk dan perluasan target pasar untukantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif.
Meningkatkan sarana dan prasarana, serta mutu produk dengan memanfaatkan akses modal dari perbankan dan lembaga pembiayaan.																		Membentuk Kelompok Usaha Bersama dalam menggaling kemitraan dan perluasan jaringan distribusi pemasaran produk.
Memfasilitasi pelaku UMKM untuk mendapatkan akses permodalan dari perbankan dan lembaga pembiayaan.																		Meningkatkan standar mutu produk dan perluasan target pasar untukantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif.
Memfasilitasi pelaku UMKM untuk mendapatkan akses																		Membentuk Kelompok Usaha Bersama dalam menggaling kemitraan

Elemen	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Elemen
permodalan dari perbankan dan lembaga pembiayaan.																		dan perluasan jaringan distribusi pemasaran produk.
Meningkatkan standar mutu produk dan perluasan target pasar untukantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif.																		Membentuk Kelompok Usaha Bersama dalam menggalang kemitraan dan perluasan jaringan distribusi pemasaran produk.

TERIMA KASIH

IDENTITAS RESPONDEN

KODE RESPONDEN	NAMA RESPONDEN	NO. HP	JENIS KELAMIN		USIA	ALAMAT	NAMA USAHA	TAHUN BERDIRI	JUMLAH TENAGA KERJA	ALAMAT USAHA
H.4	GUNAWAN	085255279796	LAKI	1	32	PURWOSARI	AFUA FRIED CHICKEN	2021	1	PURWOSARI
H.3	EKO PRABOWO	085230397929	LAKI	1	37	PURWOSARI	UPR. SUMBER MUKTI	2014	1	PURWOSARI
B.6	JUMARLIN	81341527967	LAKI	1	38	BURAU	SYAM ZAM	2019	1	BURAU
C.2	SUPARDI	081358278388	LAKI	1	50	DS MEKAR SARI	JUAL AYAM POTONG	2005	1	DS MEKAR SARI
C.7	SUDRI	081253637158	LAKI	1	65	SUMBER AGUNG	GULA MERAH SUDRI	1980	1	SUMBER AGUNG
B.3	FUDDING	82347559256	LAKI	1	70	LAMBARESE	GULA AREN	1988	1	LAMBARESE
G.8	LINCE BUBUN	082321497679	PEREMPUAN	2	26	RANTE MARIO	KUE TORI UHINO	2018	1	RANTE MARIO
K.7	MUTIA	82393252005	PEREMPUAN	2	27	LERA	AYAM POTONG	2018	1	LERA
D.9	MELISANTI	085342282767	PEREMPUAN	2	37	USSU	MOM'S FATIN	2015	1	USSU
B.5	RISMAWATI	82375634131	PEREMPUAN	2	40	LANOSI	SUMBER REJEKI	2008	1	BURAU
D.10	ROSMIATUN	081354828323	PEREMPUAN	2	40	USSU	ALZAIN DONUT & CAKE	2017	1	USSU
I.1	HERLINA	085757611732	PEREMPUAN	2	41	KOARI	DANGE SIGERI	2021	1	KOARI
K.10	SISWATI	81245833000	PEREMPUAN	2	45	WOTU	REMPAH-REMPAH	2021	1	WOTU
B.2	SULHA	82350495882	PEREMPUAN	2	46	JALAJJA	ES MATARAM	2017	1	BURAU
K.5	YUYU SUARGIN	85256087089	PEREMPUAN	2	46	LERA	FROZEN FOOD	2019	1	BANDOA
C.5	BAWON	085213415887	PEREMPUAN	2	51	DS MEKAR SARI	WARUNG MAKAN MBAK	2008	1	DS MEKAR SARI
E.4	SITI AMINAH	082214072487	PEREMPUAN	2	52	WONOREJO TIMUR	SITTI CAKE	2005	1	WONOREJO TIMUR
A.2	MARSUKI	81245452452	PEREMPUAN	2	57	ANGKONA	GULA MERAH	2018	1	ANGKONA
C.6	SUMARNI	082195635776	PEREMPUAN	2	59	KALAENA KIRI	WARUNG SRI REJEKI	1984	1	KALAENA KIRI
C.4	KAHARUDDIN	082393031253	LAKI	1	35	PERTASI KENCANA	SYIFA TERNAK	2012	2	PERTASI KENCANA
F.2	SAMIUN	085394009329	LAKI	1	45	MAGANI	KRIPIK PISANG M.DANU		2	MAGANI
C.1	SAIMIN		LAKI	1	48	KALAENA KIRI	GULA MERAH BUNGA KE	2012	2	KALAENA KIRI
D.3	ALIFA	082226565064	PEREMPUAN	2	23	LAKAWALI	BASMALLAH FOOD	2023	2	LAKAWALI
J.5	INDAH	081344218875	PEREMPUAN	2	24	DS LEDU-LEDU WASUPONDA	KEDAI JIWA BURGER	2020	2	DS LEDU-LEDU WASUPONDA
J.2	MARNI	085399038952	PEREMPUAN	2	30	TABARANO	MERLI NAUGET	2018	2	TABARANO
I.2	SALINA	082193145798	PEREMPUAN	2	38	KOARI	KIOS BERMA	2018	2	KOARI
K.11	MIRANDA	81342141388	PEREMPUAN	2	40	WOTU	PISANG	2023	2	WOTU
I.4	ANITA HARYATI	085299727180	PEREMPUAN	2	48	TOWUTI, KALOSI	LADA MAHALONA	2020	2	TOWUTI, KALOSI
J.4	HARTINI	081355826457	PEREMPUAN	2	59	DS TABARANO	BAGEA NUR	2017	2	DS TABARANO
I.3	ISRON	081526194562	LAKI	1	27	WAWONDULA	BATAGOR BANDUNG	2022	3	WAWONDULA
G.1	MUHAMMAD ANSARU	082354444370	LAKI	1	34	DS MANDIRI	SYAFANA CHIPS	2018	3	DS MANDIRI
C.3	SUNARDI	085230775877	LAKI	1	41	DS ARGOMULYA	JURAGAN TAHU TEMPE	2014	3	DS ARGOMULYA
H.1	SALIM	085255573466	LAKI	1	43	PURWOSARI	AYAM POTONG SINAR TE	2010	3	PURWOSARI
H.2	HIRMAN	085340916707	LAKI	1	50	MANUNGGAL	TAHU MANUNGGAL	2008	3	MANUNGGAL
A.3	USMAN	81241487692	LAKI	1	59	ANGKONA	DEPOT AQUA	2010	3	ANGKONA
K.6	SUTRISNO	85343508913	LAKI	1	59	LERA	ANYAMAN ROTAN	1988	3	CENDRANA HIJAU
G.5	TUKIRIN		LAKI	1	69	BERINGIN JAYA	KERUPUK TUKIRIN	1993	3	BERINGIN JAYA
G.4	WIDYA	082292981293	PEREMPUAN	2	25	BERINGIN JAYA	KERIPIK WIDYA	2015	3	BERINGIN JAYA
D.5	NUR	085394190499	PEREMPUAN	2	35	ATUE	USAHA NUR	2017	3	ATUE
D.7	MINA	085394820489	PEREMPUAN	2	38	PUNCAK INDAH	JALANGKOTE MASTER	2022	3	PUNCAK INDAH
I.6	IDHA	082193773929	PEREMPUAN	2	42	TOWUTI	GALERI SISTE IDHA	2020	3	TOWUTI
E.3	DARMAWATI	081354993635	PEREMPUAN	2	45	WONOREJO	DARMA BAGEA	2008	3	WONOREJO
J.3	MIRNA	082190940725	PEREMPUAN	2	52	DS PORUMPANAI WASUPONDA	FEBY CAKE & BAKERY	2020	3	DS PORUMPANAI WASUPONDA
K.8	ASWAN	81355344439	LAKI	1	36	AROLIPU	DAPUR LUWU TIMUR	2017	4	AROLIPU
K.9	ZAENAL	82189881928	LAKI	1	42	LERA	AL IKHWAN	2007	4	LERA

A.1	SAMSUL BAHRIU	85242737228	LAKI	1	45	ANGKONA
E.1	ABDUL SAMAD	085337314065	LAKI	1	61	WONOREJO
G.7	ITA NOVIRIYANI	082293594194	PEREMPUAN	2	28	TOMONI
K.4	RATNA	87777258545	PEREMPUAN	2	38	TARENGE
F.4	RAYYAN	08112737480	LAKI	1	38	NUHA
D.2	HERMAN NURDIN	082331999777	LAKI	1	43	MALILI
D.6	KOKO	081330445539	LAKI	1	47	PUNCAK INDAH
J.1	MASRI	085242372442	LAKI	1	51	WASUPONDA
D.8	ALI		LAKI	1	61	ATUE
K.3	RISNA	82291551243	PEREMPUAN	2	27	TARENGE
F.1	ROSA NURDIANTI	082292467965	PEREMPUAN	2	40	SOROWAKO
D.12	NURHAYATI	087731634070	PEREMPUAN	2	60	PUNCAK INDAH
F.3	RIHA WEINI	082127749992	PEREMPUAN	2	43	NUHA
K.2	SUHARTATI	81354885240	PEREMPUAN	2	52	TARENGE
G.2	ROSDIANA	082189843777	PEREMPUAN	2	41	DS MANDIRI
B.1	NAWAFI	82393504073	PEREMPUAN	2	57	BENTENG
D.11	DWI NURHAYATI	08114444034	PEREMPUAN	2	36	MALILI
D.4	NURJANNAH	085298159290	PEREMPUAN	2	51	MALILI
I.5	DWI NURYANI RM	085242516802	PEREMPUAN	2	54	TOWUTI
B.4	CAHYANTIA	82225333367	PEREMPUAN	2	37	BONEPUTE
E.2	HARNISE	085236105756	PEREMPUAN	2	47	DS SINDU AGUNG
G.3	HAMIRAH SALSABILA	08344657463	PEREMPUAN	2	32	MANDIRI
G.6	MUSFIRHA	085256113113	PEREMPUAN	2	31	TOMONI
K.1	SURAENA	85299704225	PEREMPUAN	2	53	TARENGE
D.1	HAJAR	085299530904	LAKI	1	41	MALILI

UD. ILHAM	2015	4	ANGKONA
AYAM CRISPY BUNDA AD	1994	4	WONOREJO
GHAGHA CAHE	2019	4	TOMONI
BOLU CUKKE	2018	4	TARENGE
RAYYAN CAKE & COOKIE	2020	5	NUHA
ABADI TRANS	2009	5	MALILI
SINAR ANUGRAH BAKERY		5	PUNCAK INDAH
KOPI TOP JEMPOL SEKO	2020	5	WASUPONDA
PETIANDO MEWANTA		5	ATUE
NIRWANA	2013	5	TARENGE
NOE AYA	2021	5	SOROWAKO
KRIPIK DOA IBU	2015	5	PUNCAK INDAH
ULYA CAKE SHOP		6	NUHA
KUPORAI	2013	6	TARENGE
BOLU CUKKE NABILA	2017	7	DS MANDIRI
HJ NAWA CAKES	2017	7	BENTENG
BANANA BAKERY	2019	10	MALILI
DAPUR MALILI RIVER		10	MALILI
LADA TOWUTUQU	2019	10	TOWUTI
DG. COTER COFFEE	2016	11	BONE PUTEH
NUCA FOOD	2014	13	DS SINDU AGUNG
DONUT HAAP	2021	20	MANDIRI
BASMALAH FOODS	2019	21	TOMONI
KERIPIK PISANG	2012	23	TARENGE
LAHADEAG	2019	41	MALILI

JAWABAN RESPONDEN INDIKATOR KNERJA LINGKUNGAN INTERNAL

KODE RESPONDEN	LI.1	LI.2	LI.3	LI.4	LI.5	LI.6	LI.7	LI.8	LI.9	LI.10	LI.11	LI.12	LI.13	LI.14	LI.15	LI.16	LI.17	LI.18	LI.19	LI.20	LI.21	LI.22
A.1	4	4	5	3	4	4	3	5	5	5	1	5	3	5	3	4	5	5	4	3	2	5
A.2	1	1	5	1	1	1	5	3	1	2	3	2	1	1	1	1	5	1	5	1	1	1
A.3	3	3	5	3	4	4	4	1	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B.1	5	5	5	4	4	5	2	1	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
B.2	3	3	5	2	1	5	5	1	3	4	5	5	3	5	2	3	5	5	5	5	5	5
B.3	2	2	5	2	3	3	2	1	2	4	4	2	1	2	1	1	5	5	4	4	1	1
B.4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B.5	1	1	5	4	5	5	5	3	1	4	1	4	3	5	4	4	5	5	5	3	2	5
B.6	5	5	5	2	1	5	5	1	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
C.1	2	2	3	1	1	1	5	4	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	3	2	1
C.2	4	4	5	1	1	1	1	4	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
C.3	5	5	4	4	3	3	1	4	2	4	2	2	2	2	2	1	4	2	1	2	1	4
C.4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	2	2
C.5	4	4	4	1	1	1	1	4	3	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1
C.6	4	4	4	1	1	1	1	1	3	3	1	1	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1
C.7	1	1	5	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D.1	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
D.2	1	1	5	2	4	2	5	2	5	5	5	1	5	1	5	1	3	1	5	5	2	5
D.3	3	3	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5
D.4	1	1	5	4	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	1		5	5	5	5	5
D.5	1	1	5	1	3	4	5	3	4	5	2	1	1	1	1	1	5	1	1	4	2	5
D.6	2	2	4	2	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5
D.7	2	2	5	3	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	4	1	5	5	5	2	4	5
D.8	1	1	4	2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
D.9	1	1	4	1	1	1	3	3	4	5	2	5	1	1	1	1	4	5	5	2	1	1
D.10	1	1	4	1	4	4	5	1	4	5	2	5	1	1	1	1	3	5	5	1	3	1

KODE RESPONDEN	LI.1	LI.2	LI.3	LI.4	LI.5	LI.6	LI.7	LI.8	LI.9	LI.10	LI.11	LI.12	LI.13	LI.14	LI.15	LI.16	LI.17	LI.18	LI.19	LI.20	LI.21	LI.22
D.11	4	4	5	4	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5
D.12	1	1	5	1	4	1	5	1	4	5	2	5	5	5	5	1	5	3	4	5	5	5
E.1	5	5	5	2	1	2	2	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	1	1
E.2	4	4	5	1	4	4	1	1	1	4	1	5	5	5	5	1	5	4	3	1	5	5
E.3	1	1	5	2	1	1	1	4	3	3	2	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5
E.4	4	4	5	1	3	5	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1	5	5	5	4	5	1
F.1	3	3	4	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5
F.2	2	2	5	1	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	1	4	3	5	5	5	5
F.3	1	1	5	3	5	4	5	1	5	5	1	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5
F.4	1	1	5	3	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5
G.1	4	4	4	3	5	4	2	1	4	4	1	5	5	5	5	1	4	4	5	3	4	2
G.2	4	5	5	5	3	3	1	4	4	4	1	5	4	5	5	1	5	4	4	4	5	5
G.3	5	5	5	5	5	5	4	1	5	4	1	5	3	5	5	1	4	5	5	5	5	5
G.4	2	2	5	2	1	1	1	1	3	3	1	5	1	5	5	1	1	2	5	1	5	3
G.5	1	1	5	2	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1
G.6	1	1	5	4	5	5	5	1	4	4	4	5	5	5	5	1	4	1	5	1	5	5
G.7	1	1	4	5	5	5	5	1	4	4	4	5	1	1	3	1	2	5	5	4	5	5
G.8	1	1	5	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	5	4	1	1
H.1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	2	1	1	1	1	4	3	4	1	4
H.2	1	1	3	1	1	1	4	5	4	5	1	1	4	5	5	1	1	1	1	4	4	1
H.3	4	4	5	1	4	5	1	1	2	4	1	1	5	1	1	1	1	1	5	3	4	1
H.4	1	1	5	1	1	1	4	1	3	3	1	1	1	1	1	1	4	4	5	1	1	1
I.1	1	1	5	1	1	1	3	2	5	5	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	5
I.2	1	1	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	2	5	4	5	5
I.3	1	1	5	2	5	5	5	3	5	5	4	5	1	1	1	1	3	1	3	5	2	5
I.4	1	1	5	1	4	3	5	1	5	5	1	5	1	1	1	1	3	5	5	5	5	5
I.5	2	2	5	4	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
I.6	1	1	5	3	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5

KODE RESPONDEN	LI.1	LI.2	LI.3	LI.4	LI.5	LI.6	LI.7	LI.8	LI.9	LI.10	LI.11	LI.12	LI.13	LI.14	LI.15	LI.16	LI.17	LI.18	LI.19	LI.20	LI.21	LI.22
J.1	2	2	5	4	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	5	3	5	5	2	4	5	5
J.2	1	1	5	2	5	5	5	1	4	5	1	5	5	5	5	3	4	1	5	5	2	5
J.3	1	1	5	1	5	3	5	1	5	5	1	5	1	4	1	1	4	2	5	4	4	5
J.4	1	1	5	2	2	2	4	2	4	5	1	5	5	5	5	1	3	1	5	3	2	5
J.5	1	1	4	4	3	3	5	1	5	5	1	5	1	1	1	1	3	1	5	1	1	5
K.1	3	3	5	5	5	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5
K.2	2	2	1	5	1	1	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
K.3	2	2	5	3	1	1	5	1	5	5	1	5	3	5	5	2	1	3	5	2	5	5
K.4	1	1	5	1	1	1	1	1	5	4	1	5	1	1	1	1	5	5	2	5	4	5
K.5	3	3	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
K.6	1	1	2	2	3	5	5	4	5	1	5	3	1	1	1	3	2	3	3	3	5	5
K.7	3	3	5	4	5	5	5	1	5	5	1	2	3	5	2	2	5	5	5	4	1	5
K.8	5	5	5	4	5	4	5	1	5	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
K.9	4	4	5	2	5	3	3	1	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5
K.10	2	2	5	1	5	5	4	1	3	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	1
K.11	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	1	5	2	5	3	4	5	5	5	5	3	5

JAWABAN RESPONDEN INDIKATOR KNERJA LINGKUNGAN EKTERNAL

KODE RESPONDEN	LE.1	LE.2	LE.3	LE.4	LE.5	LE.6	LE.7	LE.8	LE.9	LE.10	LE.11
A.1	5	5	1	5	3	5	3	1	1	1	5
A.2	1	5	3	4	5	2	3	1	1	5	5
A.3	5	5	5	4	5	5	1	1	1	4	4
B.1	5	5	1	5	3	4	5	3	1	5	1
B.2	4	4	1	3	4	4	5	3	3	5	4
B.3	2	5	1	4	1	1	4	3	1	1	5
B.4	5	4	1	5	5	5	1	1	1	1	5
B.5	4	5	5	4	3	2	3	1	1	5	3
B.6	5	5	4	3	4	5	1	1	1	3	3
C.1	1	2	4	2	2	1	2	1	4	2	4
C.2	4	4	4	1	2	1	1	2	4	1	4
C.3	1	4	1	3	1	1	1	2	4	2	2
C.4	1	4	1	2	2	4	4	1	4	2	4
C.5	4	4	4	1	1	1	2	1	5	1	4
C.6	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1
C.7	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1	4
D.1	2	4	3	5	4	5	5	4	3	2	4
D.2	1	3	4	5	4	5	5	1	1	3	5
D.3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3
D.4	2	3	5	3	5	5	5	1	3	3	4
D.5	2	3	4	2	5	5	4	1	3	3	5
D.6	2	4	5	2	5	5	5	2	1	4	5
D.7	2	5	4	3	5	5	3	2	3	1	1
D.8	2	4	4	4	5	5	5	1	3	4	5
D.9	1	4	5	2	1	1	3	1	4	5	5
D.10	3	5	5	4	5	5	5	1	3	4	4

KODE RESPONDEN	LE.1	LE.2	LE.3	LE.4	LE.5	LE.6	LE.7	LE.8	LE.9	LE.10	LE.11
D.11	4	5	5	2	5	5	5	4	3	2	1
D.12	1	4	5	2	5	5	5	4	3	2	5
E.1	4	5	4	2	1	1	1	1	4	4	1
E.2	3	5	4	1	4	4	1	1	1	4	4
E.3	2	5	4	3	2	2	3	1	4	1	1
E.4	2	5	4	4	1	2	1	1	4	5	5
F.1	2	5	4	2	5	5	5	2	3	1	5
F.2	1	4	5	5	5	5	5	1	4	4	5
F.3	2	5	5	4	5	5	5	2	3	1	4
F.4	2	4	5	1	5	5	5	3	2	1	2
G.1	5	5	3	4	4	5	4	1	1	2	4
G.2	5	5	4	4	4	4	2	1	4	1	5
G.3	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1
G.4	4	5	4	2	4	2	2	1	4	1	1
G.5	1	5	1	1	1	1	1	1	4	1	4
G.6	4	5	4	4	2	2	4	3	2	1	1
G.7	3	2	4	1	1	1	1	1	4	1	1
G.8	2	1	2	1	1	2	1	1	4	4	1
H.1	2	5	4	1	2	2	3	1	1	1	5
H.2	1	4	1	4	1	4	2	1	4	1	1
H.3	4	5	4	4	1	4	1	1	4	1	5
H.4	1	5	2	1	2	4	1	2	4	1	4
I.1	1	4	4	2	5	5	2	1	3	1	5
I.2	1	4	4	5	5	5	5	1	3	4	5
I.3	1	4	3	3	4	5	3	1	3	1	5
I.4	3	4	5	3	5	3	5	1	4	5	5
I.5	1	5	5	2	5	5	5	1	4	5	5
I.6	1	5	5	1	5	5	5	1	3	4	5

KODE RESPONDEN	LE.1	LE.2	LE.3	LE.4	LE.5	LE.6	LE.7	LE.8	LE.9	LE.10	LE.11
J.1	1	1	3	3	5	5	5	2	5	3	5
J.2	2	5	1	2	3	5	4	1	1	4	5
J.3	1	5	5	4	5	5	5	1	3	4	3
J.4	2	5	4	2	5	5	5	1	3	3	4
J.5	3	5	5	1	3	3	3	1	4	4	5
K.1	5	4	4	5	5	5	5	4	1	1	1
K.2	3	4	4	4	5	5	5	5	1	5	3
K.3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4
K.4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4
K.5	5	5	4	4	5	4	5	5	1	5	3
K.6	3	5	4	2	5	4	4	1	1	1	5
K.7	5	5	5	5	2	2	4	4	3	4	1
K.8	5	5	1	5	5	5	5	4	1	1	4
K.9	5	5	4	4	5	5	4	5	1	1	4
K.10	4	5	4	4	5	5	2	1	3	5	5
K.11	4	5	3	5	3	2	4	4	3	2	5

JAWABAN RESPONDEN INDIKATOR KEPENTINGAN LINGKUNGAN INTERNAL

KODE RESPONDEN	LI.1	LI.2	LI.3	LI.4	LI.5	LI.6	LI.7	LI.8	LI.9	LI.10	LI.11	LI.12	LI.13	LI.14	LI.15	LI.16	LI.17	LI.18	LI.19	LI.20	LI.21	LI.22
A.1	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	3	3	5	5	3	3	3	5
A.2	2	2	5	2	1	1	5	3	3	3	4	3	3	1	1	3	5	3	5	3	3	5
A.3	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B.1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B.2	5	5	5	5	4	5	5	1	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B.3	3	3	5	4	4	5	5	1	3	4	3	3	1	5	4	4	5	5	5	5	5	5
B.4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B.5	3	3	5	5	5	5	5	3	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
B.6	5	5	5	4	3	5	5	1	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
C.1	2	2	4	1	1	1	5	4	2	1	2	1	1	1	2	2	4	2	1	4	2	2
C.2	5	5	5	1	2	2	2	5	5	5	1	2	2	5	2	2	2	1	1	2	1	1
C.3	5	5	5	4	3	3	2	4	2	4	2	2	3	3	2	1	4	2	1	2	2	5
C.4	5	5	5	2	1	1	2	4	4	4	1	1	2	1	1	1	4	1	1	4	2	2
C.5	4	4	4	1	1	1	1	4	3	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1
C.6	4	4	4	2	1	1	1	2	4	3	2	1	5	2	1	2	2	2	1	2	2	2
C.7	2	2	5	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	3	1	1	5	1	1	1	1	1
D.1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
D.2	3	3	5	3	5	3	5	3	5	5	4	5		5	5	4	5	5	5	5	5	5
D.3	3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5
D.4	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	4		5	5	5	5	5
D.5	1	1	5	1	4	5	5	3	5	5	2	1	4	5	4	1	5	1	1	4	2	5
D.6	1	1	4	3	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
D.7	3	3	5	3	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
D.8	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
D.9	1	1	5	1	1	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1
D.10	1	1	5	1	5	5	5	1	5	5	4	5	1	1	1	1	4	5	5	1	5	1

KODE RESPONDEN	LI.1	LI.2	LI.3	LI.4	LI.5	LI.6	LI.7	LI.8	LI.9	LI.10	LI.11	LI.12	LI.13	LI.14	LI.15	LI.16	LI.17	LI.18	LI.19	LI.20	LI.21	LI.22
D.11	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	1	5	2	5	5	5	5
D.12	1	1	5	3	4	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5
E.1	5	5	5	4	2	4	4	1	4	4	3	1	1	1	1	1	4	4	5	3	1	1
E.2	5	5	5	1	5	5	1	1	2	4	3	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5
E.3	1	1	5	2	2	2	1	4	3	3	4	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5
E.4	4	4	5	2	3	5	5	4	4	2	3	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	1
F.1	3	3	5	1	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5
F.2	3	3	5	1	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5
F.3	1	1	5	4	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
F.4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
G.1	4	4	5	3	5	4	2	1	4	5	2	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	2
G.2	5	5	5	5	3	3	1	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
G.3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	3	5	5	1	4	5	5	5	5	5
G.4	2	2	5	2	1	1	2	1	3	3	3	5	2	5	5	1	1	2	5	2	5	3
G.5	1	1	5	2	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	4	5	1	5	5	1
G.6	2	2	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	1	4	2	5	2	5	5
G.7	2	2	5	5	5	5	5	1	4	5	2	5	1	1	5	2	2	5	5	5	5	5
G.8	2	2	5	1	1	1	1	1	4	3	2	3	1	1	1	2	2	2	5	5	1	2
H.1	2	2	5	2	1	1	1	5	4	4	1	1	4	1	1	1	2	5	3	4	1	5
H.2	2	2	3	2	2	2	4	5	4	5	2	1	4	5	5	1	2	2	2	4	5	2
H.3	5	5	5	1	5	5	1	2	2	5	1	1	5	2	2	1	2	5	5	4	4	1
H.4	1	1	5	1	1	2	5	1	3	3	1	1	1	1	1	1	4	4	5	2	1	1
I.1	1	1	5	1	1	2	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	1	2	1	5
I.2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
I.3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	3	3	1	2	5	3	5
I.4	4	4	5	1	5	3	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
I.5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
I.6	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5

KODE RESPONDEN	LI.1	LI.2	LI.3	LI.4	LI.5	LI.6	LI.7	LI.8	LI.9	LI.10	LI.11	LI.12	LI.13	LI.14	LI.15	LI.16	LI.17	LI.18	LI.19	LI.20	LI.21	LI.22
J.1	1	1	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
J.2	1	1	5	2		5		1	5	5	3	5	5	5	5	3	5	1		5		3
J.3	1	1	5	4	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
J.4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	1	5	2	5	4	4	5
J.5	3	3	4	5	5	4	5	1	5	5	2	5	1	5	4	5	5	3	5	5	4	4
K.1	2	2	5	5	5	5	3	1	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5
K.2	2	2	1	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
K.3	2	2	5	3	1	1	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5
K.4	1	1	5	1	5	1	1	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
K.5	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
K.6	1	1	3	2	5	5	5	1	4	5	2	1	5	1	1	1	4	2	3	3	5	5
K.7	3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
K.8	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
K.9	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
K.10	3	3	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
K.11	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	2	5	4	4	5	5	5	5	4	5

JAWABAN RESPONDEN INDIKATOR KEPENTINGAN LINGKUNGAN EKTERNAL

KODE RESPONDEN	LE.1	LE.2	LE.3	LE.4	LE.5	LE.6	LE.7	LE.8	LE.9	LE.10	LE.11
A.1	5	5	4	5	3	5	3	5	1	3	5
A.2	4	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5
A.3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
B.1	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5
B.2	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5
B.3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5
B.4	5	4	1	5	5	5	1	1	1	1	5
B.5	5	5	5	5	3	3	5	5	1	5	5
B.6	5	5	5	3	5	5	5	3	4	3	3
C.1	1	2	4	2	2	2	2	1	4	2	5
C.2	5	5	4	1	4	2	1	2	5	2	4
C.3	1	5	1	4	1	2	1	2	5	2	2
C.4	1	5	2	2	2	4	5	1	5	2	5
C.5	5	5	4	1	2	1	2	1	5	1	5
C.6	2	5	5	1	2	1	2	1	5	1	1
C.7	1	5	4	2	1	1	1	1	1	1	5
D.1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
D.2	1	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5
D.3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
D.4	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5
D.5	3	5	5	2	5	5	4	5	3	4	5
D.6	2	5	5	3	5	5	5	3	1	5	5
D.7	5	5	5	3	5	5	4	5	5	1	1
D.8	3	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5
D.9	1	5	5	3	1	1	5	1	5	5	5
D.10	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5

KODE RESPONDEN	LE.1	LE.2	LE.3	LE.4	LE.5	LE.6	LE.7	LE.8	LE.9	LE.10	LE.11
D.11	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	1
D.12	3	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5
E.1	3	5	5	2	2	1	2	1	4	4	2
E.2	3	5	5	2	4	4	2	2	2	5	4
E.3	2	5	4	3	2	2	3	1	4	1	1
E.4	2	5	5	5	1	2	2	1	4	5	5
F.1	5	5	5	3	5	5	5	3	3	1	5
F.2	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
F.3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
F.4	3	5	5	1	5	5	5	4	2	5	4
G.1	5	5	3	4	4	5	4	2	1	3	4
G.2	5	5	5	4	4	4	4	2	1	4	1
G.3	2	4	5	4	4	5	4	1	1	4	1
G.4	5	5	5	2	5	2	2	1	4	1	1
G.5	1	5	1	1	1	2	1	1	4	1	5
G.6	4	5	5	4	2	2	4	3	2	2	2
G.7	3	2	5	2	2	2	1	1	4	1	1
G.8	4	5	2	2	2	2	1	2	5	5	1
H.1	2	5	4	2	2	2	3	1	2	1	5
H.2	1	5	2	5	1	5	2	1	4	1	1
H.3	4	5	4	4	2	4	1	1	4	1	5
H.4	1	5	2	1	2	4	2	2	5	1	5
I.1	1	5	5	2	5	5	2	1	3	1	5
I.2	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
I.3	1	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5
I.4	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5
I.5	1	5	5	2	5	5	5	3	5	5	5
I.6	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5

KODE RESPONDEN	LE.1	LE.2	LE.3	LE.4	LE.5	LE.6	LE.7	LE.8	LE.9	LE.10	LE.11
J.1	1	5	3	3	5		5	3		3	5
J.2	2		1	3	4	5		1	1	5	5
J.3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
J.4	2	5	5	2	5	5	5	1	5	4	5
J.5	5	5	5	1	5	3	3	5	5	5	5
K.1	5	5	2	5	5	5	5	5	1	1	1
K.2	3	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5
K.3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4
K.4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
K.5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5
K.6	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5
K.7	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
K.8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
K.9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
K.10	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
K.11	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	5

LAMPIRAN : OUTPUT OLAHAN *EXPERT CHOICE*



Jadwal Kegiatan

Bulan	Oktober 2023				November 2023				Desember 2023			
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Rencana Penelitian												
Seminar Pendahuluan												
Pelaksanaan Survey												
Pengolahan Hasil Survey												
Penyajian dan Pembuatan Laporan Hasil Survey												

Tim Peyusun Peneltian

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Dr. Muh. Haekal Yunus, SE., MM	Ketua
2.	Nurjannah, SE., M.Si	Tenaga Ahli
3.	Erwina, SE., M.Si	Tenaga Ahli
4.	Munawir, SE., MM	Tenaga Ahli
5.	Nasruddin, SE., MM	Tenaga Ahli
6.	Ardiansyah Abduh, SE., M.Si	Tenaga Ahli
7.	Asdhar, S.T	Tenaga Ahli
8.	Yuda Satria Nugraha, S.Pd., M.Pd	Anggota Tim
9.	Andi Dewi Angraeni, SE., MM	Anggota Tim
10.	Cici Mahmut, SE., M.Si	Anggota Tim

DOKUMENTASI SURVEI









**RAPAT PEMAPARAN LAPORAN AKHIR KAJIAN KEGIATAN BIDANG
KELAUTAN DAN PERIKANAN DAN KAJIAN BIDANG UMKM
KABUPATEN LUWU TIMUR**

NAMA : Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
JABATAN : Anggota Majelis Litbang
HARI/TANGGAL : Jumat, 15 Desember 2023
TEMPAT : Zoommeeting
KEGIATAN : FGD

CATATAN

I. Laporan Bidang Kelautan dan Perikanan:

1. Berdasarkan hasil dan rekomendasi kajian yang menyebutkan 2 aspek, yaitu: aspek ekologi dan sosial-budaya dan bukan terpisah antara aspek sosial dan aspek ekonomi, maka baiknya penulisan judul kajian juga disesuaikan menjadi “Kajian Ekologi dan Sosial-Ekonomi Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Rumput Laut di Wilayah Pesisir Kabupaten Luwu Timur”.
2. Aspek Ekologi belum memaparkan kondisi lahan dari segi dampak yang telah dan mungkin dapat terjadi terhadap ekosistem laut dan sekitar lahan garapan.
3. Aspek Ekonomi yang menyebutkan lahan garapan pembudidaya berkisar 1-2 Ha dan juga ada yang hanya penggarap, belum tampak adanya data atau informasi apakah telah ada usaha intensifikasi. Pertanyaannya apakah memang intensifikasi diperlukan atau tidak dilihat dari segi ketersediaan lahan dan luas garapan masing-masing pembudidaya
4. Keterkaitan antara 7 variabel sosial-ekonomi dan produktivitas secara bersama-sama atau masing-masing penting untuk mendapatkan analisis. Khusus untuk tingkat pendidikan, misalnya belum disebutkan jenis keserjanaan atau keahlian yang diperlukan.
5. Hal lainnya dari aspek sosial-ekonomi: belum dijelaskan mengenai sumber pendapatan pembudidaya (apakah merupakan satu-satunya sumber), berapa persen lagi produktivitas yang masih dapat ditingkatkan, dan tak kurang pentingnya adalah apakah sumber pendapatan ini hitung-hitungannya dapat menyejahterakan pembudidaya.

II. Laporan Bidang UMKM:

1. Diperlukan pemetaan usaha berdasarkan jenis dan sasaran atau target penjualan, misalnya: jenis usaha makanan, pakaian, meubel atau kerajinan tangan (gift) dan juga apakah untuk sasaran sektor pariwisata atau untuk konsumsi haraian rumah tangga. Hal ini membantu untuk merumuskan strategi yang tepat.
2. Diperlukan ada lokasi UMKM yang dapat dikunjungi langsung oleh konsumen (wisatawan) karena itu perlu ada supervisi penataan lokasi usaha yang nyaman, menarik, bersih, dan lainnya termasuk ketersediaan informasi produk yang lengkap.
3. Diperlukan penegasan strategi mana yang selama ini sudah dilaksanakan UMKM dan strategi baru yang ditawarkan untuk perbaikan dan pengembangan.

REKOMENDASI

- I. Laporan Bidang Kelautan dan Perikanan:
 1. Agar judul kajian dan hasil serta rekomendasi disinkronkan.
 2. Agar diprediksi dampak lingkungan yang mungkin terjadi.
 3. Agar kemungkinan intensifikasi dianalisis.
 4. Agar dianalisis secara komprehensif 7 variabel aspek sosial-ekonomi terhadap produktivitas.
 5. Agar dianalisis hitungan kelayakan pendapatan pembudidaya dalam kaitannya dengan hidup sejahtera.
- II. Laporan Bidang UMKM:
 1. Agar dipetakan usaha UMKM berdasarkan jenis, sasaran, dan target.
 2. Agar dipertimbangkan perlunya ada UMKM yang dapat menjadi unggulan dan percontohan.
 3. Agar dianalisis mana strategi yang telah dijalankan oleh UMKM dan yang ditawarkan sebagai perbaikan dan pengembangan.

15 Desember 2023



Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

**RAPAT PEMAPARAN LAPORAN AKHIR KAJIAN KEGIATAN BIDANG
KELAUTAN DAN PERIKANAN DAN KAJIAN BIDANG UMKM
KABUPATEN LUWU TIMUR**

NAMA : Dr. Abdul Talib Mustafa, MSi
JABATAN : Majelis Kelitbangan Luwu Timur
HARI/TANGGAL : Jumat/15 Desember 2023
TEMPAT : Zoom Meeting
KEGIATAN : Rapat Pemaparan Laporan Akhir

CATATAN

1. Penelitian yang dilakukan merupakan policy riset, karena itu hasilnya juga sebaiknya memperhatikan kebutuhan Pemda Luwu Timur untuk evaluasi dan perbaikan implementasi kebijakan lima tahunan.
2. Karena policy riset, maka perhatian terhadap isi RPJMD yang relevan dengan kajian dilakukan sebaiknya tampak pada latar belakang kajian.
3. Kajian ini keduanya terkait dengan aspek ekonomi, maka isu pertumbuhan ekonomi daerah yang kadangkala negatif sebaiknya mengemuka dalam kajian, Dimana faktor tambang yang dominan. Apakah potensi rumput laut dan potensi UMKM significant bagi perkembangan ekonomi Luwu Timur.
4. Untuk komoditi rumput laut, sebaiknya menysasar pada seberapa besar kontribusi sub sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, begitu juga kontribusinya bagi kesempatan kerja dan pendapatan Masyarakat nelayan.
5. Hal yang sama juga bagi UMKM. Seberapa besar kontribusi sektor ini bagi perkembangan ekonomi Luwu Timur, dalam perluasan kesempatan kerja dan dalam menyangga pendapatan Masyarakat.
6. Pada kajian UMKM tidak terbaca peran masing-masing SKPD terkait dalam pengembangan UMKM, seperti Dinas Koperasi, Dinas Perindag, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, dan lainnya. Pada SKPD tersebut ada program/kegiatan pengembangan UMKM, missal KUBE atau UEP di Dinas Sosial.

REKOMENDASI

1. Pada bagian latar belakang kajian hendaknya terbaca isu yang termuat dalam RPJMD Luwu Timur yang relevan dengan topik kajian.
2. Untuk kajian rumput laut, sebaiknya ada rekomendasi kajian yang bersifat mendasar terkait dengan peran sub sektor ini memberi rekomendasi bagi perkembangan ekonomi Luwu Timur, dan bagi perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan Masyarakat.
3. Untuk kajian UMKM, sebaiknya strategi pengembangan yang direkomendasikan ada yang bersifat prioritas atau strategi utama. Misal strategi kolaborasi. Kemudian diikuti dengan muatan yang harus dilakukan melalui strategi tersebut.

15 Desember 2023



Dr. Abdul Talib Mustafa, MSi

**RAPAT PEMAPARAN LAPORAN AKHIR KAJIAN KEGIATAN BIDANG
KELAUTAN DAN PERIKANAN DAN KAJIAN BIDANG UMKM
KABUPATEN LUWU TIMUR**

NAMA : Haeril Al Fajri
JABATAN : Anggota Majelis Kelitbangan dan Pengendali Mutu
HARI/TANGGAL : Jum'at, 15 Des. 2023
TEMPAT : Via Zoom Meeting
KEGIATAN : Laoran Akhir Kajian

CATATAN

Untuk Kajian Bidang Kelautan dan Perikanan:

Kajian ini sangat strategis untuk memberikan input pada pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan program bagi para petani rumput laut yang berada pada sepanjang pesisir Kabupaten Luwu Timur. Sehingga semua aspek kajian yang telah termuat dalam rumusan masalah dapat dijelaskan secara holistik, termasuk faktor-faktor lain yang dianggap sebagai implikasi dari aktifitas pertanian rumput laut.

Untuk Kajian Bidang UMKM:

Kajian UMKM yang difokuskan pada UMKM Olahan Pangan tidak memberikan gambaran yang utuh tentang informan dan klasifikasi UMKM Naik kelas yang dimaksud dalam hasil kajian, sehingga menimbulkan minimnya data hasil kajian.

REKOMENDASI

Untuk Kajian Bidang Kelautan dan Perikanan:

1. Menjelaskan secara detail zonasi wilayah yang potensial untuk pertanian rumput laut
2. Menjelaskan secara detail dampak aspek Ekologi, ekonomi, sosial dan pendidikan Petani dan tanggungan keluarga petani rumput laut
3. Memberikan gambaran jumlah omset (perputaran uang) pada sektor rumput laut
4. Memberikan gambaran tentang potensi Hilirisasi rumput laut di Kabupaten Luwu Timur
5. Merumuskan rekomendasi yang spesifik dan terukur

Untuk Kajian Bidang UMKM:

1. Melengkapi data UMKM Naik Kelas
2. Melengkapi data informan
3. Merumuskan rekomendasi yang spesifik dan terukur

15 Desember 2023


Haeril Al Fajri

**RAPAT PEMAPARAN LAPORAN AKHIR KAJIAN KEGIATAN BIDANG
KELAUTAN DAN PERIKANAN DAN KAJIAN BIDANG UMKM
KABUPATEN LUWU TIMUR**

NAMA : Prof.Dr. Alimuddin, MM., Ak., CPMA.
JABATAN : Majelis Pertimbangan Kelitbangan Kab. Luwu Timur
HARI/TANGGAL : Jumat, 15 Desember 2023
TEMPAT : Guest House Universitas Andi Djemma
KEGIATAN : Laporan Akhir Kegiatan Kajian

CATATAN
A. Kajian Kegiatan Kelautan dan Perikanan - Kajian Ekologi, Sosial, dan Ekonomi sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Rumput Laut di Wilayah Pesisir Kabupaten Luwu Timur. - Mengkaji 2 masalah pokok yang pada intinya mengkaji produktivitas usaha rumput laut; - Analisis data kondisi sosial dan ekonomi menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif; - Rekomendasi peneliti berkaitan dengan aspek sosial ekonomi berupa keterlibatan generasi muda dalam usaha, penerapan smart farming, dan management information system. B. Kajian Bidang UMKM - Strategi Pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur. - Merumuskan masalah kondisi riil yang dihadapi UMKM dan strategi pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur; - Menggunakan metode analisis data, yaitu metode fish bone, metode Importance performance analysis, dan SWOT analysis; - Merumuskan 6 strategi pengembangan dan 4 strategi implimentasi manajerial UMKM di Kabupaten Luwu Timur, yaitu: pembentukan lembaga khusus pendampingan UMKM; pembuatan aplikasi berbasis digital, pembentukan kelompok usaha bersama, dan peningkatan sarana dan prasarana,

REKOMENDASI
A. Kajian Kegiatan Kelautan dan Perikanan - Perlu lebih dielaborasi rekomendasi berkaitan dengan kesinambungan usaha, dampak usaha ini terhadap lingkungan, kualitas produk, pengolahan hasil panen, dan pemasaran; - Perlu disajikan produktivitas usaha ini. Bisa dianalisis dari volume produksi, hasil penjualan, laba usaha, kemampuan menghidupi keluarga, tabungan petani, dan investasi petani pada usaha lain; - Perlu analisis lebih dalam tentang luas lahan optimal untuk setiap petani dan keluarganya; - Perlu analisis lebih dalam tentang perlibatan keluarga dalam menjalankan usaha ini. B. Kajian Bidang UMKM - Perlu kekonsistenan penggunaan variabel/indikator penelitian dalam pengolahan data dari setiap alat analisis data;

- Dari beberapa strategi pengembangan UMKM yang direkomendasikan, perlu ditetapkan prioritas strategik dari strategi pengembangan UMKM kabupaten Luwu Timur.
- Perlu disusun strategi pengembangan UMKM dari sudut pandang Pemda Kabupaten Luwu Timur;
- Berkaitan dengan rendahnya modal usaha UMKM, Pemda Kabupaten Luwu Timur dapat berkordinasi dengan lembaga perbankan untuk dapat menyalurkan program pemerintah berupa KUR kepada perusahaan UMKM yang punya potensi untuk berkembang.

15 Desember 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Alimuddin', with a stylized flourish at the end.

Prof.Dr. Alimuddin, MM., Ak., CPMA

RAPAT PEMAPARAN LAPORAN AKHIR KAJIAN KEGIATAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN DAN KAJIAN BIDANG UMKM KABUPATEN LUWU TIMUR

NAMA : Prof. Dr. Ir. Abrar Saleng, S.H., M.H.
JABATAN : Anggota Majelis Kelitbangan Pemkab Lutim
HARI/TANGGAL : Jumat, 15 Desember 2023
TEMPAT : Univ. Andi Jemma (UNANDA) Palopo
KEGIATAN : Seminar Laporan Akhir Kajian Kelautan & Perikanan dan
UMKM

CATATAN

1. Kajian kerjasama antara Pemkab Lutim dan Unanda dalam berbagai bidang pembangunan sebagai wujud pengembangan pemanfaatan potensi daerah dan sekaligus pengembangan Sumber Daya Manusia atau sivitas akamika Unanda.
2. Kajian bidang Kelautan dan Perikanan serta Bidang Pengembangan UMKM pada masyarakat adalah wujud penyelenggaran Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu kajian ini semestinya lebih kepada mencari solusi pengembangan dua bidang secara *aplicable* kepada masyarakat Lutim.
3. Hasil kajian kedua bidang akan menjadi dasar kebijakan bagi Pemkab Lutim untuk pengembangan dan pelaksanaan kepada masyarakat, sehingga semua kesimpulan dan rekomendasi diharapkan mudah bagi Pemkab Lutim menerjemahkan ke dalam bentuk krbijakan, program, kegiatan dan penggarannya.
4. Harapan yang lebih besar adalah Pemkab Lutim dengan berbagai kajian akademik yang *aplicable* tidak ada lagi istllah tidak tepat sasaran dalam kebijakan dan penggaran.
5. Untuk bidang kelautan dan perikanan, kajian ini semestinya sudah memberikan arahan atau direction kepada Pemkab Lutim apa yang harus dilakukan terhadap pengembangan potensi perikanan dan rumput laut. Bukan sekedar menyampaikan laporan pandangan mata tanpa solusi berupa strategi dan program prioritas. Maksud saya jangan lagi memberikan ruang bagi Bupati yang membingungkan, akan tetapi Bupati sudah bisa langsung memutuskan dengan berbagai pertimbangan dari kajian ini, semacam SWOT analisis.
6. Untuk UMKM, istilah tidak naik kelas kurang bagus, sebab banyak UMKM yang sudah juara kelas, terutama UMKM yang sudah menjadi binaan PT. Vale. Kalau dalam riset *full academic* akan menjadi bias dan nilai informatifnya rendah atau tidak *realibilty*, sebab hasil riset tidak sesuai dengan fakta yang objektif dan fakual.
7. Saya tidak tahu apakah lingkup kajian ini mencakup kontribusi sektor pertambangan kepada sektor non tambang.? Saya menyarankan jika pada riset yang akan datang ada pengkajian terhadap kontribusi sektor pertambangan terhadap pengembangan dan pembangunan sektor non tambang di Lutim

REKOMENDASI

1. Perlu juga analisis terhadap potensi kelautan yang paling mudah/gampang dikembangkan dan diminati banyak masyarakat khususnya kaum milenial.
2. Mohon dipilih satu dari enam strategi pengembangan UMKM, yang dapat memengaruhi pengembangan lima strategi lainnya.
3. Mohon dibuatkan matriks persandingan UMKM yang sulit berkembang dan sudah berkembang sesuai tujuan pendiriannya, ini penting buat memprediksi /gambaran kontribusi dalam pembayaran PNB, Pajak atau iuran daerah, sebagai bagian dari penerimaan daerah atas sektor. UMKM.
4. Riset berikutnya direkomendasikan memberikan rekomendasi untuk riset yang mendesak dalam pengembangan berbagai sektor pembangaunan, sehingga berkelanjutan, sekalipun riset itu harus berkolaborasi dengan lembaga riset atau PT lainnya, sehingga program riset dan penyelenggaraan tri dharma tidak stagnan, atau istilah Senin-Kamis, kita mau continuitas terutama riset yang melibatkan mahasiswa.

Makassar, 15 Desember 2023



Prof. Dr. Ir. Abrar Saleng, S.H., M.H.

**RAPAT PEMAPARAN LAPORAN AKHIR KAJIAN KEGIATAN BIDANG KELAUTAN
DAN PERIKANAN, DAN KAJIAN BIDANG UMKM KABUPATEN LUWU TIMUR**

NAMA : Prof. Dr. Drs. H. Supardin, M.H.I.
JABATAN : Tim Majelis Kelitbangan Luwu Timur
HARI/TANGGAL : Jum’at, 15 Desember 2023
TEMPAT : Zoom
KEGIATAN : Seminar/Rapat Pemaparan Laporan Akhir Kajian Kegiatan Bidang Kelautan dan Perikanan, dan Kajian Bidang UMKM Kabupaten Luwu Timur

CATATAN	
A. Kajian Bidang Kelautan dan Perikanan	
Kajian tentang bidang kelautan dan perikanan mencakup berbagai aspek yang melibatkan ekosistem laut, sumber daya perikanan, konservasi, pemanfaatan berkelanjutan, dan isu-isu terkait. Beberapa pembahasan utama dalam bidang ini yang perlu mendapat perhatian bagi peneliti adalah:	
1. Konservasi Sumber Daya Perikanan:	a. Manajemen perikanan yang berkelanjutan, pemantauan dan pengelolaan stok ikan. b. Praktik-praktik penangkapan ikan yang bertanggung jawab, rehabilitasi terumbu karang dan habitat laut lainnya.
2. Biodiversitas Laut:	a. Keanekaragaman hayati di laut dan ekosistem terumbu karang. b. Konservasi spesies langka dan terancam punah, studi ekologi untuk pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antar spesies.
3. Pengaruh Perubahan Iklim:	a. Dampak perubahan iklim pada ekosistem laut, kenaikan suhu laut, asam laut, dan efek lainnya. b. Adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim di sektor kelautan dan rumput laut.
4. Pembangunan/Penelitian Berkelanjutan:	a. Pemanfaatan sumber daya laut dengan pendekatan berkelanjutan. b. Penerapan konsep blue economy (ekonomi biru) untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pengembangan teknologi hijau dalam sektor kelautan.
5. Keamanan Pangan dan Gizi:	a. Peran perikanan dalam menyediakan pangan dan gizi untuk populasi global. b. Pemberdayaan masyarakat nelayan dan pengembangan rantai pasok perikanan yang berkelanjutan.
6. Pencemaran dan Polusi Laut:	a. Dampak limbah industri, plastik, dan polusi lainnya terhadap lingkungan laut. b. Upaya mitigasi dan pengelolaan limbah laut.
7. Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi:	a. Inovasi dalam teknologi perikanan dan akvakultur, pemantauan dan pemetaan laut menggunakan teknologi canggih. b. Penggunaan teknologi untuk memahami dinamika laut.
8. Hukum Laut dan Kebijakan:	a. Hukum internasional terkait sumber daya laut. b. Pengembangan kebijakan yang mendukung pengelolaan berkelanjutan.
9. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat Desa:	a. Pentingnya pendidikan kelautan dan perikanan. b. Kesadaran masyarakat terhadap konservasi dan keberlanjutan.
10. Penelitian Laut/Rumput Laut dan Eksplorasi:	a. Penelitian dasar dan terapan dalam ilmu kelautan dan ilmu rumput laut. b. Eksplorasi laut untuk penemuan baru dan pemahaman lebih lanjut tentang ekosistem laut.
Kajian Bidang Kelautan dan Peikanan ini mencerminkan kompleksitas dan urgensi untuk memahami, melindungi, dan mengelola sumber daya kelautan dan perikanan dengan cara yang berkelanjutan.	

B. Kajian Bidang UMKM

Kajian Bidang, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara, khususnya daerah. Kajian dalam bidang UMKM ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan, keberlanjutan, dukungan keuangan, teknologi, dan strategi pemasaran. Bidaang kajian dalam bidang UMKM yang perlu diperhatikan adalah:

- | | |
|--|---|
| 1. Pengembangan Usaha: | a. Strategi pengembangan bisnis untuk UMKM.
b. Inovasi produk, layanan, dan diversifikasi portofolio produk atau jasa. |
| 2. Keuangan dan Manajemen Keuangan: | a. Akses ke sumber daya keuangan, engelolaan keuangan yang efektif dan transparan.
b. Pelatihan keuangan untuk pemilik UMKM. |
| 3. Teknologi dan Inovasi: | a. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi.
b. Inovasi produk atau proses produksi, dan pelatihan teknologi bagi pemilik dan pekerja UMKM. |
| 4. Pemasaran dan Branding: | a. Strategi pemasaran yang efektif, pengembangan merek dan citra bisnis.
b. Pemasaran melalui platform digital dan sosial media. |
| 5. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: | a. Pelatihan keterampilan untuk pemilik dan karyawan UMKM.
b. Pengembangan kepemimpinan dan manajemen, pemberdayaan pekerja dalam proses produksi. |
| 6. Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial: | a. Praktik bisnis berkelanjutan danTanggung jawab sosial Perusahaan.
b. Dukungan terhadap masyarakat lokal dan lingkungan. |
| 7. Pengembangan Pasar dan Ekspansi: | a. Strategi ekspansi pasar dan akses ke pasar global.
b. Kemitraan bisnis untuk meningkatkan distribusi. |
| 8. Hukum dan Kebijakan: | a. Kepatuhan hukum dalam operasional bisnis, peran pemerintah dan kebijakan pendukung UMKM.
b. Perlindungan hukum bagi pemilik UMKM. |
| 9. Pembiayaan dan Akses Keuangan: | a. Akses ke berbagai sumber pembiayaan, peran lembaga keuangan mikro dan bank.
b. Pengembangan modal ventura dan investasi UMKM. |
| 10. Jaringan dan Kolaborasi: | a. Pembentukan jaringan bisnis dan kerja sama antar UMKM.
b. Kolaborasi dengan lembaga pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta, pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar pelaku UMKM. |

Kajian dalam bidang UMKM ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing, keberlanjutan, dan kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat desa. Dengan fokus pada aspek-aspek tersebut, UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara lebih berkelanjutan di pasar yang semakin kompleks dalam masyarakat desa di Luwu Timur.

REKOMENDASI	
A. Rekomendasi Kajian Bidang Kelautan dan Perikanan	
Berikut adalah beberapa rekomendasi kajian yang dapat dilakukan dalam bidang kelautan dan perikanan:	
1. Bidang Pengelolaan Sumber Daya Ikan:	a. Melaksanakan kajian tentang praktik-praktik manajemen perikanan yang efektif untuk memastikan keberlanjutan stok ikan termasuk rumput laut. b. Mengevaluasi dampak penerapan kuota penangkapan dan alat kerja/alat tangkap berkelanjutan.
2. Bidang Pengaruh Perubahan Iklim di Laut:	a. Melaksanakan penelitian tentang dampak perubahan iklim seperti kenaikan suhu laut, asamifikasi laut, dan perubahan pola arus terhadap ekosistem laut dan spesies ikan. b. Memantau strategi adaptasi dan mitigasi untuk mengurangi dampak perubahan iklim di sektor perikanan dan rumput laut.
3. Bidang Teknologi dan Inovasi di Akvakultur:	a. Melakukan kajian tentang teknologi baru dalam akvakultur untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. b. Melakukan pemantauan dan evaluasi dampak teknologi terbaru terhadap lingkungan dan kesejahteraan ikan.
4. Bidang Konservasi Ekosistem Laut:	a. Melaksanakan penelitian tentang efektivitas area konservasi laut, termasuk taman laut/rumput laut dan kawasan konservasi lainnya. b. Melaksanakan evaluasi keberlanjutan dan dampak ekosistem dari praktik-praktik penangkapan ikan dan rumput laut berkelanjutan.
5. Bidang Pengelolaan Limbah dan Pencemaran Laut:	a. Melakukan kajian tentang dampak limbah plastik dan bahan kimia lainnya terhadap lingkungan laut khususnya rumput laut. b. Melaksanakan pengembangan teknologi dan kebijakan untuk mengurangi pencemaran laut dari industri dan aktivitas manusia.
6. Bidang Pemantauan Satelit dan Teknologi Informasi Geografis (SIG):	a. Memanfaatkan data satelit dan SIG untuk pemantauan perubahan suhu laut, pola arus, dan distribusi spesies ikan. b. Mengintegrasikan alat teknologi dalam sistem manajemen kelautan dan perikanan.
7. Bidang Kesejahteraan Nelayan/Masyarakat:	a. Melaksanakan penelitian tentang kondisi kerja dan kesejahteraan nelayan/masyarakat desa. b. Menciptakan strategi untuk meningkatkan pendapatan dan kondisi hidup nelayan/masyarakat desa melalui diversifikasi usaha dan akses ke pasar yang lebih baik.
8. Bidang Pemanfaatan Sumber Daya Genetik:	a. Melaksanakan penelitian tentang potensi pemanfaatan sumber daya genetik laut untuk pembudidayaan ikan/rumput laut dan pengembangan varietas unggul. b. Melakukan kajian tentang etika dan keberlanjutan penggunaan sumber daya genetik laut.
9. Bidang Pengelolaan Pesisir dan Rantai Pasok Perikanan/rumput laut:	a. Melakukan kajian tentang pengelolaan pesisir yang berkelanjutan untuk melibatkan masyarakat lokal. b. Menganalisis rantai pasok perikanan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan.
10. Bidang Pengembangan Produk Berbasis Laut:	a. Menciptakan inovasi dalam pengembangan produk makanan dan non-makanan berbasis laut. b. Menganalisis pasar dan strategi pemasaran untuk produk-produk hasil laut, khususnya produktivitas rumput laut.
Usulan Rekomendasi ini adalah untuk mencerminkan kompleksitas berbagai aspek yang terlibat dalam kelautan dan perikanan, dari aspek ekologi hingga sosial dan ekonomi. Kajian-kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya laut dan pembangunan berkelanjutan pada masyarakat desa di Luwu Timur.	
B. Rekomendasi Kajian Bidang UMKM	
Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Luwu Timur:	
1. Bidang Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan:	a. Memberikan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kepada pemilik UMKM dan karyawan/masyarakat desa. b. Mendorong partisipasi dalam pelatihan teknologi dan manajemen bisnis UMKM.
2. Bidang Akses Keuangan yang Mudah:	a. Meningkatkan akses UMKM ke berbagai sumber pembiayaan, termasuk kredit mikro, lembaga keuangan mikro, dan program dukungan pemerintah. b. Mendorong perbankan untuk memberikan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

3. Bidang Dukungan Teknologi:	a. Memberikan akses dan pelatihan dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi operasional. b. Mendorong inovasi teknologi dalam proses produksi dan pemasaran.
4. Bidang Mentor dan Konsultasi Bisnis:	a. Membentuk program mentor dan konsultasi bisnis untuk membimbing pemilik UMKM. b. Mendorong kolaborasi antara pelaku UMKM yang lebih berpengalaman dengan mereka yang baru memulai.
5. Bidang Pengembangan Pasar dan Promosi:	a. Membantu UMKM dalam pengembangan strategi pemasaran dan branding. b. Menyediakan platform untuk pemasaran online dan dukungan promosi.
6. Bidang Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Riset:	a. Mengembangkan kemitraan antara UMKM, perguruan tinggi, dan lembaga riset untuk mendukung inovasi dan riset terapan. b. Mendorong pertukaran pengetahuan dan sumber daya antara sektor pendidikan dan UMKM.
7. Bidang Pemberdayaan Perempuan dalam UMKM:	a. Memberikan dukungan khusus untuk UMKM yang dimiliki dan dijalankan oleh kaum Perempuan/ibu. b. Mendorong partisipasi perempuan dalam pelatihan, pendidikan, dan jaringan bisnis.
8. Bidang Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial:	a. Memberikan insentif bagi pelaku UMKM yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan dan tanggung jawab sosial dengan motivasi keadilan dan kejujuran. b. Mendorong partisipasi dalam kegiatan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) yang mendukung masyarakat dan lingkungan.
9. Bidang Jaringan Bisnis dan Kemitraan/Kerja Sama:	a. Mendorong pembentukan jaringan bisnis dan kemitraan antara UMKM. b. Menyediakan platform untuk pertukaran pengalaman dan peluang bisnis.
10. Bidang Pengembangan Kebijakan yang Mendukung:	a. Mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM, termasuk perlindungan hukum, insentif fiskal, dan peraturan yang kondusif. b. Melibatkan pemangku kepentingan dalam proses perumusan kebijakan. Rekomendasi bidang UMKM ini adalah sebuah dukungan yang holistik dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang pertumbuhan UMKM pada masyarakat desa di Luwu Timur.
C. Harapan sebagai Putra Luwu Timur	
- Supaya peneliti dapat menemukan hasil yang baik dan benar, diharapkan kepada para peneliti untuk memperhatikan kode etik peneliti, antara lain adalah dengan sifat kejujuran, tulis apa yang dilihat, tulis apa yang didengar, dan tulis setelah disaring dengan baik dengan gaya selingkung perguruan tinggi masing-masing dan dikoneksikan dengan kebutuhan masyarakat desa dan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. - Diharapkan kedepan kiranya pemaparan baik proposal maupun seminar hasil penelitian agar dilaksanakan di awal-awal tahun sekitar bulan Maret, April, Mei, sehingga ada waktu yang lama dalam mengkaji penelitian dan Insya Allah menghasilkan penelitian yang akurat dan menjadi rujukan bagi pelaku/peneliti dan masyarakat desa pada kajian bidang kelautan dan perikanan, dan kajian bidang UMKM terhadap aspek sosial, ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Luwu Timur kini dan akan datang. - Diharapkan kepada Pemkab Lutim khususnya bidang yang terkait dengan objek penelitian ini kiranya memberikan pendampingan dengan sungguh-sungguh sebagai implementasi amanah dari rakyat Luwu Timur. - Diharapkan kepada peneliti untuk senantiasa memegang kode etik penelitian sehingga tidak terjerumus kedalam kepentingan tertentu terutama dalam memasuki tahun politik ini. - Sebagai bahan referensi atau rujukan yang lebih akurat dan terkini, saya sarankan untuk merujuk langsung ke teks lengkap dari Undang-Undang RI Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan UU RI No. 2004 tentang Peikanan; Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan, termasuk peraturan perundang-undangan lainnya dan penelitian terdahulu. - Harapan saya kiranya penelitian ini berkelanjutan, semoga seluruh stakeholder dalam kajian penelitian ini senantiasa mendapatkan kesehatan dalam menjalankan amanah ini dengan sebaik-baiknya, semoga sehat dan sukses selalu dalam segala aktifitas kesehariannya, dan semoga Allah meridainya, ... آمين اللهم آمين.	

Makassar, 15 Desember 2023


Prof. Dr. Drs. H. Supardin, M.H.I.

**RAPAT PEMAPARAN LAPORAN AKHIR KAJIAN KEGIATAN BIDANG
KELAUTAN DAN PERIKANAN DAN KAJIAN BIDANG UMKM
KABUPATEN LUWU TIMUR**

NAMA : Dr. Ir. Syarifuddin Mabe Parenreng, ST., MT., IPU., CSRS., CRMP
JABATAN : Tenaga Ahli/ TPM
HARI/TANGGAL : Jumat, 15 Desember 2023
TEMPAT : Guest House Univ Andi Djemma Palopo/ Zoom
KEGIATAN : Laporan Akhir Kajian

CATATAN
Bidang Kelautan dan Perikanan : • Persoalan teknis tapi perlu mendapat perhatian adalah tata tulis laporan dan penempatan logo. Kajian ini dimiliki oleh Luwu Timur, maka penempatan logonya diperhatikan • Aspek ekologi, sosial dan ekonomi pada produk rumput laut dikaji dalam satu waktu dengan durasi singkat rasanya tidak akan mendalam, fokus pada satu aspek lebih baik. Aspek yang dirasa datanya paling cukup itu saja yang dikuatkan. Lebihnya di jadikan saran untuk penelitian selanjutnya. • Fokus pada rekomendasi yang konkrit dan dapat dilanjutkan oleh pemerintah sebagai sebuah kebijakan Bidang UMKM : • Kajiannya sdh bagus, lebih mendalam dari tahap sebelumnya. • Rekomendasi yang dihasilkan sebaiknya memiliki target UMKM, karena ada perbedaan kelas di setiap UMKM, termasuk perangkat daerah yang akan terlibat • Pertimbangkan kolaborasi dengan UMKM Luwu Timur yang masuk dalam area pemberdayaan Vale, sehingga bisa terintegrasi dan berdampak luas.

REKOMENDASI
Bidang Kelautan dan Perikanan : • Perbaiki tata letak logo Pemerintah Daerah Luwu Timur sebagai pemilik kajian • Pilih aspek yang akan dikuatkan dengan ketersediaan data yang ada, sehingga kontribusinya nyata. • Pastikan bahwa rekomendasinya adalah implementatif berdasarkan hasil kajian Bidang UMKM : • Presentasinya sdh bagus, tinggal laporan akhirnya yang perlu dipastikan juga bagus dengan tata tulis yang benar. • UMKM ada beberapa kelas, pastikan rekomendasi yang diberikan memang sesuai dengan kelas UMKM yang maksudkan agar rekomendasi strateginya tepat sasaran • Jika diperlukan Perangkat Daerah yang diharapkan bertanggungjawab pada aspek UMKM itu di tuliskan, agar terdeteksi lebih awal. • Pembinaan UMKM harus menyentuh semua pelaku dalam wilayah Luwu Timur, termasuk yang ada dalam pemberdayaan Vale, pastikan mereka juga menjadi bagian dari rekomendasi penelitian ini.

Makassar, 15 Desember 2023



Dr. Ir. Syarifuddin Mabe Parenreng, ST., MT., IPU., CSRS., CRMP